CURAHAN WAKTU DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA PEMBENIH IKAN LELE ANGGOTA KELOMPOK TANI MULYOREJO I DITINJAU DARI ASPEK GENDER DI DESA MAGUAN, KECAMATAN NGAJUM, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR

SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh:

MARISA YUANITA CAHYANI NIM.115080400111016



FAKULTASPERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015

CURAHAN WAKTU DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA PEMBENIH IKAN LELE ANGGOTA KELOMPOK TANI MULYOREJO I DITINJAU DARI ASPEK GENDER DI DESA MAGUAN, KECAMATAN NGAJUM, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR

SKRIPSI PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

Oleh:

MARISA YUANITA CAHYANI NIM.115080400111016



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

CURAHAN WAKTU DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA PEMBENIH IKAN LELE ANGGOTA KELOMPOK TANI MULYOREJO I DITINJAU DARI ASPEK GENDER DI DESA MAGUAN, KECAMATAN NGAJUM, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR

Oleh:

MARISA YUANITA CAHYANI NIM. 115080400111016

telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 6 November 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat SK Dekan No. :_____ Tanggal :_____

Docon	Pongu	::	ī
Dosen	rengu	J!	

Menyetujui, Dosen Pembimbing I

(Dr.	lr.	Anth	on	Efai	ni, N	IP)	
NIP.	19	6507	717	199 ⁻	103	1 0	06
Tan	aa	al:					

(Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP) NIP. 19640228 198903 2 011 Tanggal:

Dosen Penguji II

Dosen Pembimbing II

(Dr.	lr.	Nu	ddi	n H	ara	ha	p,	MF	')
NIP.	19	61	041	7 1	990	03	1	001	K
Tan	aa	al:							

(<u>Wahyu Handayani, S.Pi, MBA,MP</u>) NIP. 19750310 200501 2 001 Tanggal:_____

Mengetahui, Ketua Jurusan SEPK

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP	
NIP. 19610417 199003 1 00°	
Tanggal:	

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

> Malang, 6 November 2015 Mahasiswa

Marisa Yuanita Cahyani 115080400111016





RINGKASAN

MARISA YUANITA CAHYANI. Skripsi Tentang Curahan Waktu dan Pendapatan Rumah Tangga Pembenih Ikan Lele Anggota Kelompok Tani Mulyorejo I Ditinjau dari Aspek Gender Di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur. (Dibawah bimbingan Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP dan Wahyu Handayani S.Pi, MBA, MP)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola aktivitas kegiatan rumah tangga pembenih ikan lele pada anggota Kelompok Tani Mulyorejo I yang ditinjau dari aspek gender, mengetahui perilaku ekonomi rumah tangga pembenih ikan lele pada anggota Kelompok Tani Mulyorejo I yang ditinjau dari aspek gender, menganalisis gender pada keluarga pembenih ikan lele anggota Kelompok Tani Mulyorejo I, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota Kelompok Tani Mulyorejo I.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang pada bulan April sampai Mei 2015. Obyek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga pembenih ikan lele anggota Kelompok Tani Mulyorejo I di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 35 keluarga pembenih dan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder, data primer meliputi wawancara dan observasi, data sekunder Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, havard analysis method untuk mengidentifikasi akses, peran, kontrol, dan manfaat, serta deskriptif kuantitatif untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan pembenih.

Pola aktivitas kegiatan rumah tangga meliputi dari aktivitas produktif, reproduktif dan sosial. Kegiatan produktif rumah tangga pembenih ikan lele Kelompok Tani Mulyorejo I terdapat dua pekerjaan yaitu pekerjaan utama sebagai pembenih ikan lele dan pekerjaan sampingan sebagai pedagang, petani, penyewaan, sopir, tukang, peternak, pengrajin, konsultan, buruh pabrik, perias dan penjahit. Aktivitas reproduktif dalam rumah tangga pembenih meliputi kegiatan memasak, menyuci baju, menyetrika, belanja, mencuci piring, mengepel, menyapu dan mengurus anak. Aktivitas sosial dalam rumah tangga pembenih meliputi arisan, posyandu, pengajian, gotong royong dan kerja bakti.

Ekonomi rumah tangga terdiri dari curahan waktu kerja, produksi, pendapatan dan pengeluaran pembenih ikan lele. Curahan waktu kerja pembenih ikan lele disini terdiri dari curahan waktu kerja produktif laki-laki rata-rata sebesar 22,07 HOK dan curahan waktu kerja reproduktif perempuan rata-rata sebesar 8,25 HOK, curahan waktu kerja produktif laki-laki rata-rata sebesar 14,14 HOK dan curahan waktu kerja reproduktif perempuan 30,32 HOK pada setiap bulannya. Produksi pembenih ikan lele setiap bulannya benih yang dijual rata-rata adalah ukuran 3 cm seharga Rp. 50, 4 cm seharga Rp. 70 dan 5 cm seharga Rp. 90. Pendapatan pembenih ikan lele setiap bulannya diperoleh dari hasil pendapatan perikanan dan non perikanan. Pengeluaran pembenih ikan lele terdiri dari pengeluaran pokok pangan dan pengeluaran non pokok pangan pada setiap bulannya.

Analisa gender pada keluarga pembenih ikan lele yaitu peran perempuan lebih banyak menghabiskan pada kegiatan reproduktif sedangkan laki-laki pada aktivitas produktif. Akses yang dimiliki oleh laki-laki berupa akses tanah, rumah,

kendaraan dan pendapatan, sedangkan perempuan memiliki akses pada logam mulia, property rumah tangga dan pengeluaran. Manfaat yang menyangkut pada pola aktivitas diluar rumah dimiliki oleh laki-laki, sedangkan sumberdaya yang berada didalam lingkungan rumah akan lebih sering dimanfaatkan oleh pihak perempuan. Kontrol pada pendapatan dan pengeluaran lebih dipegang oleh perempuan, sedangkan laki-laki memegang hal yang bersifat lebih besar seperti tanah, rumah dan kendaraan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga pembenih ikan lele dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan variabel yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan keluarga adalah curahan waktu kerja produktif laki-laki, curahan waktu kerja produktif perempuan, jumlah anggota keluarga, pengalaman, tingkat pendidikan laki-laki, tingkat pendidikan perempuan, jumlah induk dan harga produk.

Nilai R Square (R²) diperoleh nilai sebesar 0.964 yang artinya variabel-variabel independen (bebas) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pendapatan keluarga) sebesar 96,4 % sedangkan sisanya 3,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Pada hasil uji F, nilai F hitung diperoleh hasil sebesar 63.763 sedangkan nilai F tabel dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil nilai F tabel sebesar 2,48. Sehingga dapat simpulkan bahwa F hitung > F tabel maka berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (pendapatan keluarga).

Hasil analisis regresi linier berganda mendapatkan persamaan Y= -932632.583 + 90835.884 x_1 + 117593.565 x_2 + (-399849.821) x_3 + 43278.886 x_4 + (-49623.080) x_5 + (-66913.152) x_6 + 18304.919 x_7 + 2.556 x_8 + e. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa untuk koefisien regresi bahwa variabel curahan waktu kerja produktif laki-laki (X_1) tingkat signifikansi 0.33, curahan waktu kerja produktif perempuan (X_2) tingkat signifikansi 0,13, jumlah induk (X_7) tingkat signifikansi 0,44 dan harga produk (X_8) tingkat signifikansi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan, sedangkan jumlah anggota keluarga (X_3) tingkat signifikansi 0,55, pengalaman (X_4) tingkat signifikansi 0,448, tingkat pendidikan laki-laki (X_5) tingkat signifikansi 0,625 dan tingkat pendidikan perempuan (X_6) tingkat signifikansi 0,525 tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil pada penelitian ini, pada setiap keluarga pembenih sebaiknya lebih meningkatkan jumlah waktu produktif seperti menambah curahan waktu kerja pada pembenihan ataupun pekerjaan sampingan, diharapkan dalam setiap keluarga pembenih bisa saling menghargai atas curahan waktu kerja dan perannya sebagai laki-laki dan perempuan baik digunakan untuk pembagian aktivitas produktif, aktivitas reproduktif dan sosial agar terciptanya keseimbangan gender, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan sebagai landasan untuk evaluasi bagi seluruh keluarga pembenih ikan lele bahwa peran perempuan seperti keterlibatan pada pembenihan mampu meningkatkan pendapatan keluarga, meskipun perempuan memegang peran sebagai double burden, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut tentang aspek gender dalam curahan waktu kerja produktif dan reproduktif, bahwa curahan waktu kerja reproduktif juga dapat dinilai secara ekonomi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyeleasaikan laporan skripsi ini dengan baik dengan judul "Curahan Waktu dan Pendapatan Rumah Tangga Pembenih Ikan Lele Anggota Kelompok Tani Mulyorejo I Ditinjau dari Aspek Gender Di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur". Dengan tujuan untuk mengidentifikasi curahan waktu kerja rumah tangga pembenih, mengetahui pendapatan yang diterima keluarga, menganalisis faktorfaktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota Kelompok Tani Mulyorejo I. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakutas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.

Dalam proses penyelesaian laporan ini banyak pihak yang telah ikut membantu, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik secara moril maupun materil dalam keberlangsungan Skripsi ini kepada:

- Allah SWT sang pemilik pengetahuan, yang selalu memberikan berkah yang tidak ternilai dan kekuatan kepada penulis dalam menghadapi segala kesulitan selama skripsi berlangsung dan selama proses pengerjaan laporan ini.
- Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan petunjuk, informasi serta waktu untuk membimbing sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
- Ibu Wahyu Handayani, S.Pi, MBA,MP selaku dosen pembimbing dua yang telah membantu, memberikan petunjuk serta meluangkan waktu untuk membimbing sehingga laporan ini dapat terselesaikan
- 4. Orang tua dan keluarga yang telah mendoakan dan memberi dukungan dalam mengerjakan laporan ini.
- Teman-teman Agrobisnis Perikanan 2011 dan semua pihak yang telah banyak membantu dan selalu memberi semangat kepada penulis sehingga Laporan Skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Masyarakat Desa Maguan yang telah memberikan ijin dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak lepas dari kesalahan maupun kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan semua orang yang membutuhkan.

Waalaikumsalam Wr. Wb



DAFTAR ISI

VALLINIX TUEKS OCH MEAS DE	alamai
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR ORISINALITAS	iv
RINGKASAN	V
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1.1 Latar Belakang	3 4 5 6 7 8 10 11
3. METODE PENELITIAN 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17 17 18 18

	3.6 Jenis dan Sumber Data	
	3.6.1 Data Primer	19
	3.6.2 Data Sekunder	21
	3.7 Analisis Data	22
	3.7.1 Analisis Deskriptif Kualitatif	
	3.7.2 Havard Analysis Methode	
	3.7.3 Analisis Deskriptif Kuantitatif	25
4.	KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Ŋ	4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografi	34
	4.2 Keadaan Penduduk	
	4.3 Kondisi Usaha Tani	
	To Nortalis Courte Turn	00
5.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
Ĭ		40
	5.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Rumah Tangga Perikanan	10
		44
	5.3 Pekerjaan Rumah Tangga Pembenih Dibidang Non Perikanan	
	5.4 Pola Aktivas Kegiatan Rumah Tangga	
	5.4.1 Aktivitas Produktif	
	5.4.2 Aktivitas Reproduktif	
	5.4.3 Aktivitas Sosial	
	5.5 Ekonomi Rumah Tangga	
	5.5.1 Curahan Waktu Kerja Pembenih Ikan Lele	
	5.5.2 Produksi Pembenih Ikan Lele	
	5.5.3 Pendapatan Pembenih Ikan Lele	
	5.5.4 Pengeluaran Pembenih Ikan Lele	
	5.6 Analisa Gender Pada Keluarga Pembenih Ikan Lele	
	5.6.1 Peran	
	5.6.1 Akses	
	5.6.2 Manfaat	01
	5.6.4 Kontrol	
	5.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga	63
		cc
	Pembenih Ikan Lele	
	5.7.1 Analisis Regresi Berganda	
	5.7.2 Uji Statistika	
	5.8 Surplus Rumah Tangga Pembenih Ikan Lele	
	5.9 Implikasi Rumah Tangga Pembenih Ikan Lele	75
6	VECIMALII ANI DANI SADANI	
ο.	KESIMPULAN DAN SARAN 6.1 Kesimpulan	77
	b. I Kesimpulan	//
	6.2 Saran	78
_	AFTAD DUCTAKA	70
וט	AFTAR PUSTAKA	79
L	AMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Berfikir	16



DAFTAR TABEL

Tab	el	Halamar
1.	Penelitian Terdahulu	15
2.	Havard Analysis Methode	24
3.	Jumlah Penduduk Desa Maguan	35
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	36
5.	Mata Pencaharian Pokok Desa Maguan	37
6.	Tingkat Pendidikan Desa Maguan	36
7.	Usia Responden Laki-laki	41
8.	Usia Responden Perempuan	42
9.	Tingkat Pendidikan Responden Laki-laki	42
10.	. Tingkat Pendidikan Responden Perempuan	43
11.	. Pengalaman Kerja Responden dalam Bidang Perikanan	44
12.	. Pekerjaan Responden Laki-laki Dibidang Nonperikanan	49
13.	. Pekerjaan Responden Perempuan Dibidang Nonperikanan	50
14.	. Produksi Pembenih Ikan Lele	55
15.	. Pendapatan Pekerjaan Sampingan Pembenih Ikan Lele	56
16.	. Pendapatan Total Pembenih Ikan Lele	56
17.	. Pengeluaran Rumah tangga pembenih ikan lele	57
18.	. Contoh jadwal kegiatan salah satu keluarga pembenih ikan lele	59
19.	. Analisa gender dalam curahan waktu kerja produktif, reproduktif	
	dan sosial	60
20.	. Analisa control terhadap pendapatan dan pengeluaran	64
21.	. Hasil regrsi faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga	
	Pembeih ikan lele	67
22.	. Surplus rumah tangga pembenih ikan lele	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lam	npiran	Halamar	n
1.	Peta Desa Maguan	82	
2.	Curahan Waktu Kerja	83	
3.	Produksi Pembenih Ikan Lele	86	
4.	Biaya dan Penerimaan Pembenih Ikan Lele	87	
5.	Pendapatan Total	88	
	Pengeluaran Rumah Tangga Pembenih		
7.	Karakteristik Responden	91	
8.	Jenis Pekerjaan Sampingan (non perikanan)	92	
9.	Hasil analisis regresi berganda pendapatan keluarga pember	nih Ikan	lele
	dengan software SPSS	93	

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia berkaitan dengan (1) sumberdaya perikanan darat dan laut, contohnya: lahan tambak cukup melimpah tetapi belum dimanfaatkan secara optimal maupunikan, (2) Produk Domestik Bruto (PDB) sub sektor perikanan yang relatif kecil kontribusinya tetapi menunjukan peningkatan yang sangat signifikan, bahkan bisa mencapai peningkatan tertinggi dibandingkan dengan sektor yang lainnya, (3) permintaan ikan dunia dari tahun ketahun mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tingginya tingkat pendidikan, sedangkan kemampuan Negara untuk pemasokan ikan dunia semakin berkurang dikarenakan keterbatasan sumber daya alam yang dimiliki, (4) pola hidup masyarakat dunia pada saat ini yang berubah, dan (5) jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat (Kusumaatmadja, 2000 dalam Mudzakir, 2003).

Kelompok tani/nelayan adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan, visi dan misi yang sama. Peranan dan fungsi kelompok tani adalah sebagai media pengajaran dan pembelajaran untuk mewujudkan kerjasama antar anggota kelompok tani agar dapat berlangsung dengan baik selain itu guna menambah pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan pendapatan serta mencapai kehidupan yang lebih sejahtera (Karim dkk, 2010).

Pendapatan kelompok tani/nelayan tidak menentu karena sangat bergantung pada alam dan musim. Kelompok tani juga mempunyai peran dan tanggung jawab yang melibatkan pendapatannya yaitu pemenuhan ekonomi keluarganya seperti makan, tempa ttinggal, pendidikan, biaya sosial dan kebutuhan lainnya.

Rendahnya produksi yang dihasilkan juga menyebabkan rendahnya pendapatan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu modal, pengetahuan, tingkat pengalaman dan curahan waktu kerja. Setiap anggota kelompok tani akan dihadapkan pilihan dalam mengalokasikan waktu antara bekerja dan tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Dalam pengelokasikan bekerja yaitu mencari pendapatan untuk kebutuhan perekonomiannya sedangkan tidak bekerja yaitu dengan menikmati waktu istirahat dengan keluarganya (Karim dkk, 2010).

Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur sangat berpotensi untuk usaha pengembangan pembenih ikan lele (Clarias batrachus) sehingga menyebabkan masyarakat yang tinggal berprofesi sebagai petani ikan lele yang kemudian membentuk Kelompok Tani Mulyorejo I. Kelompok Tani Mulyorejo I ini memiliki beranggotakan 110 orang yang bergabung pada kelompok tani ini adalah laki-laki. Setiap anggota juga memiliki usaha pembenihan ikan lele secara mandiri.

Usaha mandiri yang dilakukan setiap anggota tersebut tidak lepas dari peran keluarga terutama istri yang meluangkan waktu kerjanya sebagai ibu rumah tangga untuk ikut serta membantu mengelolah usaha pembenihan ikan leles suaminya, contohnya dengan pemberian pakan benih ikan lele yang dapat mempengaruhi produksi usaha dan akan berdampak pada pendapatan rumah tangga. Selain usaha perikanan yang dijalankan sebagian besar anggota kelompok juga bekerja sampingan di bidang non perikanan yaitu pertanian dan peternakan.

Curahan waktu kerja yang dialokasikan oleh anggota Kelompok Tani Mulyorejo I yang ditinjau dari aspek gender dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan setiap anggota kelompok. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja kelompok tani dapat mempengaruhi produksi

dan berdampak pada pendapatan rumah tangga bisa memberikan informasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan setiap anggota Kelompok Tani Mulyorejo I. Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang curahan waktu kerja dan pendapatan rumah tangga serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga pembenih ikan lele ditinjau dari aspek gender menjadi menarik dan sangat penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan diidentifikasi permasalahan tersebut di atas maka masalah yang perlu dikaji dan ditelaah adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana pola aktivitas kegiatan rumah tangga pembenih ikan lele pada anggota Kelompok Tani Mulyorejo I jika ditinjau dari aspek gender?
- 2. Bagaimana perilaku ekonomi rumah tangga pembenih ikan lele pada anggota Kelompok Tani Mulyorejo I yang ditinjau dari aspek gender?
- 3. Bagaimana analisa gender pada keluarga pembenih ikan lele anggota Kelompok Tani Mulyorejo I?
- 4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota Kelompok Tani Mulyorejo I?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- Mengetahui pola aktivitas kegiatan rumah tangga pembenih ikan lele pada anggota Kelompok Tani Mulyorejo I yang ditinjau dari aspek gender.
- Mengetahui perilaku ekonomi rumah tangga pembenih ikan lele pada anggota Kelompok Tani Mulyorejo I yang ditinjau dari aspek gender.

- 3. Menganalisis gender pada keluarga pembenih ikan lele anggota Kelompok Tani Mulyorejo I.
- 4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota Kelompok Tani Mulyorejo I.

1.4 Kegunaan

Penelitian ini diharapakan berguna bagi:

1. Keluarga pembenih ikan lele

Sebagai informasi dalam pengelolaan dan pengembangan usaha guna meningkatkan kesejahteraan keluarga pembenih.

2. Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan upaya pengembangan pemberdayaan perikanan darat.

3. Perguruan Tinggi (Peneliti)

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk diadakan penelitian lebih lanjut.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Ekonomi Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan seorang atau sekelompok yang mendiami sebuah bangunan fisik secara bersamaan dalam kurun waktu tertentu dengan makan yang berasal dari satu dapur yang berasal dari rumah. Orang yang tinggal di rumah disebut anggota keluarga (ayah, ibu, dan anak), sedangkan orang yang bertanggung jawab terhadap rumahnya adalah kepala rumah tangga (Kusumawardhani, 2004).

Menurut Becker (1976) dalam Putri (2008), rumah tangga dianggap sebagai produsen dan konsumen. Sebagai produsen, rumah tangga memiliki sumberdaya seperti waktu untuk bekerja. Sedangkan sebagai konsumen, ditinjau dari segi tingkat kepuasan yang diperoleh dari barang dan jasa tetapi juga berasal dari komoditi yang dihasilkan rumah tangga.

Setiap rumah tangga memiliki alokasi waktu yang berbeda terhadap curahan waktu kerja sehingga mengakibatkan pendapatan yang diterima juga akan berbeda. Mangkuprawira (1985) *dalam* Putri (2008), mengungkapkan bahwa kepuasan rumah tangga adalah suatu fungsi barang yang abstrak. Fungsi kepuasan tersebut mampu diukur melalui jenis barang dan jasa yang dibeli di pasar (X), waktu (T), dan kekayaan rumah tangga (V).

Rumah tangga memiliki tujuan dalam konteks ekonomi yaitu mencapai kepuasan dan kegunaan dimana kepuasan atau kegunaan yang akan dicapai rumah tangga berupa materi dan non materi. Teori ekonomi rumah tangga salah satunya adalah menyoroti waktu yang tersedia bagi rumah tangga, sebagian besar waktu yang tersedia dalam kehidupan rumah tangga digunakan untuk kegiatan sehari-hari rumah tangga, contohnya: memasak, rekreasi, istirahat dan lain-lain sehingga persoalan alokasi dan efisiensi waktu menjadi penting dalam

mempelajari kesejahteraan rumah tangga. Waktu merupakan sumber daya yang bersifat langka bagi rumah tangga (Becker, 1965 *dalam* Husin dkk, 2011).

2.2 Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja merupakan jumlah jam yang diberikan untuk suatu kegiatan yang dilakukan. Biasanya pada curahan waktu kerja akan memiliki hubungan dengan jumlah pendapatan yang diterima sesuai dengan lama jam kerja yang diberikan. Pola pencurahan waktu dalam keluarga mencerminkan kesejahteraan dan strategi dalam mempertahankan hidup, dalam hal ini pengalokasian waktu kerja bukan karena mengejar tingkat upah yang diterima, melainkan mencakup masalah aspek sosial ekonomi keluarga seperti pengahasilan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, ketrampilan dan penguasaan teknologi (Mangkuprawira, 1979).

Guna meningkatkan penghasilan keluarga, istri memiliki peran yang sangat dibutuhkan. Seperti yang dikemukakan oleh Mubyarto (1987), yang menyatakan bahwa tenaga yang ada pada keluarga yaitu terdiri dari ayah, ibu dan anak. Penggunaan tenaga kerja keluarga ini tidaklah dinilai dengan uang melainkan dianggap sebagai sumbangsih terhadap pendapatan keluarga.

Peran kerja perempuan dalam keluarga akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima, namun setiap perempuan memiliki tingkat produktifitasyang tidak sama sehingga dalam peningkatan ekonomi rumah tangga peran perempuan penting untuk kesejahteraan keluarga. Menurut Suradisastra (2000), menjelaskan bahwa upaya masuknya tenaga kerja perempuanakan mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga, karena perempuan dianggap sebagai sumberdaya produktif. Dengan keterlibatan perempuan dalam proses produksi akan mampu meningkatkan input dan proses pengambilan keputusan.

Pada umumnya peran ganda yang diberikan oleh perempuan bukanlah dari golongan keluarga ekonomi kebawah dengan alasan untuk tuntutan keberlangsungan hidup. Seperti yang dikemukakan oleh Ihromi (1990) bahwa peran yang perempuan yang diberikan bukanlah hanya dari golongan ekonomi kebawah saja melainkan menengah ataupun keatas. Hanya saja pada keluarga yang berpenghasilan rendah bekerja hanya untuk menambah penghasilan keluarga.

Menurut Imaningsih (1994) *dalam* Rahayu dkk (2012), sumbangan pendapatan tenaga kerja perempuan terhadap keluarga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kerja perempuan = \frac{jam \ kerja \ perempuan}{(jam \ kerja \ laki-laki \ dan \ perempuan)} x \ pendapatan$$

2.3 Produksi

Produksi adalah segala kegiatan atau proses yang dilakukan untuk menambah guna atau menghasilkan barang atau jasa dari input menjadi output untuk memenuhi kebutuhan kepuasan manusia. Peraturan rumah tangga di bidang produksi karena terbatasnya sumberdaya sedangkan kebutuhan produsen tidak kunjung dipuaskan sehingga dalam usaha rumah tangga peran tenaga kerja keluarga diperlukan dalam proses memproduksi kegatan usahanya (Sumarjono, 2004).

Kegiatan produktif rumah tangga dibutuhkan adanya keterlibatan anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak yang dilakukan berdasarkan keputusan bersama untuk mencukupi kebutuhan pangan dari proses hasil produksi sendiri maupun kemampuan membeli pangan (Purwanti, 2010 dalam Furqon, 2015).

2.4 Pendapatan

Menurut Budiono (2010), pendapatan atau income seseorang didapatkan dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi yang nantinya digunakan sebagai input produksi untuk menghasilkan output dipasaran dengan harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Secara singkat income seseorang ditentukan oleh:

- a. Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang bersumber dari tabungan sendiri ataupun berasal dari warisan.
- b. Harga dari masing-masing faktor produksi yang ditentukan oleh keseimbangan pasar.

Dari kedua faktor penting yang menentukan distribusi pendapatan, hanya harga faktor-faktor produksi (tanah, modal, tenaga kerja dan kepengusaan) yang ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Selain itu, juga terdapat pola pemikiran faktor-faktor produksi yang ada, yang dianggap sangat penting.

Menurut Soeharjo dan Patong (1977), pendapatan ialah balas jasa dari kerjasama faktor produksi, lahan, modal, tenaga kerja dan pengelola. Biasanya pendapatan seseorang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Pendapatan bisa dikatan sebagai imbalan atas jasa atau usaha yang telah dilakukan seseorang terhadap suatu kegiatan yang mana dalam pelaksanaannya menaruh pengorbanan.

Selain itu Soeharjo dan Patong (1977), mengungkapkan bahwa pendapatan memiliki ukuran-ukuran diantaranya:

a. Pendapatan kerja

Pendapatan kerja diperoleh dengan menghitung semua penerimaan yaitu penjualan, konsumsi keluarga maupun inventaris. Kemudian dikurangi dengan semua pengeluaran yang tunai maupun diperhitungkan meliputi modal dan nilai kerja keluarga.

b. Penghasilan kerja

Penghasilan kerja diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran. Kemudian dikurangi dengan bunga modal.

c. Pendapatan kerja keluarga

Pendapatan kerja keluarga merupakan balas jasa dari kerja anggota keluarga. Pendapatan kerja keluarga diperoleh dari menambah penghasilan kerja petani dengan nilai kerja keluarga. Dengan kata lain dalam pendapatan kerja keluarga, kerja yang berasal dari keluarga tidak dianggap sebagai pengeluaran.

d. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber lain yang diterima anggota keluarga. Cara ini digunakan apabila keluarga tidak membeda-bedakan asal sumber pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan sehari-hari yang dimaksud adalah pangan (sembako dan non sembako) dan non pangan (SPP, bensin, pulsa, listrik dan lain-lain).

Menurut Mubyarto (1994) menjelaskan berdasarkan jenisnya sumberpendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan utama dan pendapatan tambahan. Pendapatan utama adalah penghasilan terbesar yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, biasanya memiliki curahan waktu yang lebih besar dibandingkan kegiatan lainnya. Sedangkan pendapatan tambahan yaitu penghasilan yang diperoleh dari kegiatan lain diluar pekerjaan utama. Dengan demikian pendapatan total rumah tangga dapat diperoleh dari penjumlahan dari penjumlahan utama dan pendapatan tambahan.

Tingkat pendapatan yang rendah, akan mengharuskan anggota keluarga untuk bekerja lebih giat dengan menambah curahan waktu kerja yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Bagi rumah tangga lainnya upaya tersebut tidak

hanya dengan penambahan curahan waktu kerja tetapi melakukan kegiatan lain.

Dengan tingkat ragam sumber pendapatan tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan itu sendiri (Rasahan, 1989).

Pada usaha kecil yang memiliki tingkat pendapatan rendah harus melakukan penekanan terhadap pengeluaran dengan penghematan sehingga sangat kecil kemungkinan untuk menabung. Sedangkan pada usaha kecil yang memiliki pendapatan sedang berarti tingkat pengeluaran dan pendapatan seimbang. Meski demikian pada tingkat ini belum mampu besar tabungannya digunakan sebagai investasi (Tohar, 2000).

2.5 Pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Pengeluaran pangan terdiri dari beras, lauk pauk dan ikan, sedangkan pengeluaran non pangan terdiri dari biaya pendidikan, kegiatan social, biaya listrik dan biaya kesehatan (Primyastanto et all, 2013 dalam Furqon, 2015).

Pengeluaran pangan telah dijadikan indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan maka proporsi pengeluaran masyarakat semakin kecil maka lambat laun akan terjadi pergeseran penurunan porsi pendapatan karena dibelanjakan untuk kebutuhan non pangan (Trisnowati dan Budiwinarto, 2013).

Adapun lokasi pengeluaran untuk kebutuhan non pangan terdiri dari pengeluaran untuk rumah dan fasilitasnya, aneka barang dan jasa, biaya pendidikan, biaya kesehatan, sandang, barang tahan lama, pajak dan asuransi, dan kelompok non pangan lainnya seperti biaya keperluan pesta, yasinan dan alin-lain (Munparidi, 2010).

2.6 Teori Gender

Gender berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin atau bisa diartikan sebagai perbedaan yang tampak laki-laki dan perempuan dari segi tingkah laku dan nilai. Dalam women studies encyclopedia menyatakan bahwa gender merupakan suatu konsep yang berupaya membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan karakteristik emosional perilaku maupun peran dalam suatu masyarakat. Identitas gender dalam masyarakat lintas budaya, pola penentuan gender biasanya berdasarkan faktor biologis atau jenis kelamin meskipun masyarakat menganggap beban gender yang tidak adil. Beban gender yang dimaksud adalah bukan hanya sekedar perbedaan jenis kelamin, tetapi menyangkut masalah fundamental yang sudah tertanam pada suatu kelompok masyarakat (Umar, 1999).

Menurut H.T Wilson (1989) dalam Umar (1999), Gender diartikan sebagai sumbangan yang diberikan oleh kaum laki-laki dan perempuan pada suatu kelembagaan masyarakat secara kolektif yang mengakibatkan terciptanya laki-laki dan perempuan.

Gender diartikan sebagai perbedaan fungsi dan sosial antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat. Banyak kenyatan mengenai perbedaan dan persamaan laki-laki dan perempuan yang terkandung dalam konstruksi social budaya laki-laki dan perempuan. Beberapa kecenderungan di masyarakat dan keluarga yang menyebabkan terjadinya gender adalah pemposisian peran anak laki-laki dan anak perempuan yang berbeda, baik dalam status, peran yang melekat ataupun hak-hak yang sebenarnya merupakan hak universal terutama dalam budaya lebih mengedepankan peran laki-laki dibanding perempuan. Setiap manusia membangun dunia dengan dirinya sendiri dalam interaksi social yang dapat melahirkan kebudayaan yang berupa dari totalitas

produk manusia material maupun non material yang bersifat tidak stabil tergantung pula ruang dan waktu (Fransiska dkk, 2011).

Menurut Sugiah (1995) bahwa di dalam masyarakat selalu ada mekanisme yang mendukung konstruksi social budaya jender yang saling menguatkan yaitu: 1) peran sentral bahasa memberikan mekanisme konkret, dimana budaya mempengaruhi pikiran dan tingkah laku individu, 2) konstruksi social dapat mewakili kompleksitas dalam satu budaya tunggal, hal ini tidak mengasumsikan keseragaman, 3) konsisten dengan masyarakat dan waktu (Charles, 2011 *dalam* Furqon, 2015).

Teori gender ini merupakan bagian dari beberapa analisi salah satunya adalah menggunakan Harvard Analysis Methode. Metode Harvard initerdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan produktif, domestic (reproduktif) dan sosial. Kegiatan produktif terdiri dari segala kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan, kegiatan reproduktif terdiri dari kegiatan yang berkaitan dengan keluarga dan kegiatan sosial berkaitan dengan kegiatan kemasyarakatan (lingkungan).

Menurut Genderpedia (2010) dalam Furqon (2015), pembagian kerja dalam peran gender terbagi menjadi 3 (triple role), yaitu:

1. Kerja produktif

Kerja produktif adalah semua pekerjaan yang berkaitan dengan produksi barang dan jasa untuk mendapatkan penghasilan dan subsestensi (pemenuhan kebutuhan dasar).

2. Kerja reproduktif

Kerja reproduktif adalah pekerjaan yang berkaitan dengan perawatan dan pemeliharaan rumah tangga dan anggotanya.

3. Kerja Komunitas

Kerja Komunitas adalah kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan kemasyarakatan yang tujuannya untuk meningkatkan solidaritas dalam masyarakat serta mempertahankan tradisi setempat, meningkatkan partisipasi dalam kelompok atau organisasi sosial, kegiatan politik di tingkat lokal.

2.7 Peran Laki-laki dan Perempuan dalam Sebuah Usaha

Menurut Siswanto (2009), Perkembangan sebuah usaha tidak terlepas dari pentingnya peran laki-laki dan perempuan, pada sebagian besar dalam suatu usaha dibidang perikanan para pelaku kerjanya adalah laki-laki meski demikian tidak terlepas dari peran wanita membantu setiap pekerjaannya. Akan tetapi terkadang peran perempuan juga sangat menentukan keberhasilan usaha yang dijalankan dengan sifat ketekunan dari seorang perempuan. Menurut Arinii dkk (2010) jiwa kewirausahaan laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan penting yang menyebabkan perempuan sulit untuk berkembang yaitu pada tingkah laku pengambilan resiko dalam sebuah pengembangan usaha karena ternyata tingkah laku pengambil risiko menyumbang sumbangsih yang cukup besar dalam pengambangan usaha, seorang laki-laki akan dianggap lebih kompeten dan lebih berani mengambil risiko sedangkan wanita dianggap tidak kompeten, feminim dan lembut serta kurang berani dalam mengambil risiko sehingga menghambat perkembangan usahanya.

Menurut Stewart (2004) dalam Arinii dkk (2010), bahwa tidak ada perbedaan antara wirausaha laki-laki dan perempuan dalam tingkah laku pengambilan risiko hal ini dikarenakan persepsi yang salah tentang adanya hubungan antara peran jender dan pengusaha dan tingkah laku pengambil risiko yang ditempuhnya dalam kewirausahaan, sedangkan menurut Cohon (2002)

dalam Arini dkk (2010) walaupun sudah banyak penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkah laku pengambilan risiko dengan jenis kelamin wirausaha, namun tetap saja banyak diskriminasi yang dirasakan khususnya oleh wirausaha perempuan.



Penelitian Terdahulu 2.8

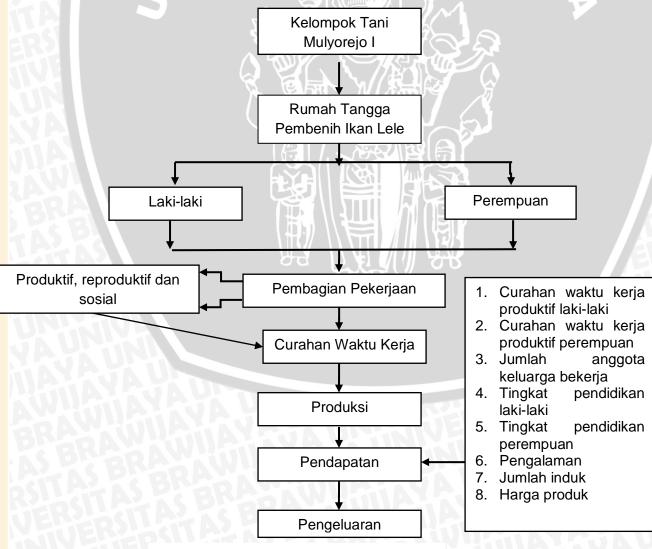
Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan curahan waktu dan pendapatan rumah tangga ditinjau dari aspek gender dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

	pel 1. Penelitian Terdahulu				
No.	Nama dan tahun	Judul	Hasil		
1.	Bernanto Aryo Ginanto, 2014	Curahan waktu dan pendapatan masyarakat	Curahan waktu nelayan Damas rata-rata dalam setahun sebesar		
113		nelayan di pesisir damas, Desa karanggandu,	94 HOK di bidang perikanan, sedangkan non perikanan		
M		Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek,	sebesar 99 HOK, dengan faktor yang mempengaruhi yaitu umur,		
		Jawa timur	pendidikan dan pengalaman		
2.	Novie Rahayu, 2010	Analisis alokasi waktu kerja dan tingkat pendapatan	Alokasi waktu terbagi menjadi tiga: waktu kerja dalam produksi		
	2010	pekerja sektor informal	pasar tenaga kerja, waktu kerja		
	3 '	pada industry kecil pengolahan kerupuk ikan di	produksi rumah tangga dan waktu luang. Jam kerja		
	5	pesisir pantai kenjeran Kota Surabaya	berpengaruh signifikan terhadap upah yang diterima pekerja.		
3.	Ika Purnamasari, 2014	Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan	Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap curhan		
	C	waktu kerja istri "nelayan karang penyelam" di	waktu kerja istri: pendapatan suami, pendapatan istri, jumlah		
		Kelurahan Kedungcowek, Kecamatan Bulak,	anggota keluarga, dan umur istri nelayan. Pendapatan suami		
		Surabaya	rata-rata 74,51% dan pendapatan istri rata-rata		
			25,49%.s		
4.	Furqon, 2014	Peran Kontrak Gender Dalam Ekonomi Rumah	Faktor konstruk gender masyarakat yang berkembang		
		Tangga Pengrajin Kerupuk Ikan Di Desa Srowo	terhadap peran perempuan		
		Kecamatan Sidayu	dalam kegiatan produktif kurang dihargai berbanding terbalik		
SI		Kabupaten Gresik Jawa Timur	dengan laki-laki sebagai reproduktif. Dalam ekonomi		
			rumah tangga di Desa Srowo		
			terdapat perbedaan pendapatan suami sebesar Rp. 5.000.000,-		
TT	E		sedangkan istri sebesar Rp. 21.397.500,- selama 4 bulan		
	NII .		dengan waktu bekerja suami ditambak rata-rata selama 11		
			jam sedangkan istri bekerja		
	AYAJAT	PHEIRAINE	membuat kerupuk ikan rata-rata selama 11 jam.		

2.9 Kerangka Berfikir

Desa Maguan yang terletak di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang merupakan suatu daerah yang memiliki kawasan potensial di sektor agraris untuk kesejahteraan ekonominya seperti pertanian, peternakan, perikanan dan lainlain. Pada sektor perikanan Desa Maguan terdapat suatu organisasi kelompok tani ikan lele. Penduduk di Desa Maguan sebagian besar mendirikan usaha pembenihan ikan lele namun sebagian ada yang bergerak pada usaha non perikanan. Karena pada usaha pembenihan ikan lele mampu menyumbangkan sebagian besar pendapatan rumah tangga keluarga yang tidak terlepas dari aspek gender. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul Curahan Waktu dan Pendapatan Rumah Tangga Pembenih Ikan Lele Anggota Kelompok Tani Mulyorejo I Ditinjau Dari Aspek Gender Di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur pada bulan April sampai dengan Mei.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga pembenih ikan lele anggota Kelompok Tani Mulyorejo I di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

3.3 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Menurut Whitney, 1960 dalam Nazir, 2003, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari gambaran mengenai masalah-masalah dan situasi dalam masyarakat atau status sekelompok manusia berkaitan dengan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka keputusan peneliti memilih metode deskriptif karena metode tersebut digunakan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, situasi, fenomena atau hal-hal yang khusus dalam masyarakat.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Nazir (2003) populasi adalah sekumpulan individu dengan ciriciri dan kulitas tertentu. Ciri dan kualitas tersebut dinamakan variable. Populasi dapat dikumpulkan dengan dua cara yaitu tiap unit populasi dihitung serta perhitungan-perhitungan dilakukan hanya pada bagian unit populasi saja. Populasi dari penelitian ini berjumlah 35 orang yaitu rumah tangga pembenih ikan lele anggota Kelompok Tani Mulyorejo I di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

3.4.2 Sampel

Menurut Nazir (2003) sampel adalah bagian dari populasi. Suatu prosedur di mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi disebut survei populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 35 orang rumah tangga anggota kelompok tani lalu diambil sampel 35 orang rumah tangga pembenih ikan lele anggota Kelompok Tani Mulyorejo I. Tujuan penentuan sampel adalah memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Probability sampling meliputi simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random. Non-probability sampling meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampiling jenuh, dan snowball sampling (Sugiyono, 2013)

Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga digunakan dalam penelitian ini karena mengambil subjek berdasarkan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria pengambilan sampel yang diambil sebagai berikut:

- ✓ Penduduk tetap atau asli Desa Maguan yang telah tercatat di kantor desa
- ✓ Rumah tangga yang terdiri dari suami, istri dan anak
- ✓ Pembenih ikan lele anggota Kelompok Tani Mulyorejo I

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung tanpa melalui media perantara (sumber asli). Data ini dapat diperoleh dengan berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kejadian, dan hasil pengujian-pengujian (Indriantoro dkk, 1999)

Menurut Bungin (2008) dalam Bernanto (2013) menjelaskan lebih lanjut data primer diperoleh langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Cara untuk memperoleh data primer dapat melalui beberapa metode yaitu:

a) Wawancara

Wawancara yakni mencari informasi secara mendalam, utuh dan menyeluruh untuk memperoleh pandangan, pemikiran, keyakinan subjek, atau responden untuk memperoleh system yang berlaku dalam pranata komunitas yang ditliti (Bogdan dkk, 1998).

Menurut Hadi (1986) *dalam* Sugiyono (2013) metode interview dan kuesioner (angket) anggapan yang perlu dipenggang yaitu:

- Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur (menggunakan kuisioner) dan wawancara tidak terstruktur (wawancara bebas). Pada pengumpulan data primer, cara untuk memperoleh data wawancara terstruktur yaitu dengan menyebarkan kuisioner berisi pertanyaan (permasalahan)yang berkaitan dengan curahan waktu kerja dan pendapatan kepada rumah tangga pembenih ikan lele anggota Kelompok Tani Mulyorejo I (responden), sedangkan cara untuk memperoleh data wawancara tidak terstruktur yaitu dengan menggunakan wawancara secara langsung secara terbuka serta bebas dari sumber-sumber terpercaya berkaitan kegiatan pembenihan ikan lele pada rumah tangga pembenih ikan lele anggota Kelompok Tani Mulyorejo I.

Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian. Kuisioner berisi tentang identitas responden seperti nama, umur, alamat, pekerjaan utama dan sampingan selanjutnya berisi tentang curahan waktu dan produksi yang dihasilkan dari pekerjaan utamanya seperti pukul berapa mulai pekerjaanya, kapan hari libur, berapa saja ukuran tiap benih ikan lele, berapa banyak dan harga masing-masing tiap ukuran benih. Pada kuisioner terakhir adalah tentang pekerjaan sampingan yang berisi tentang jenis pekerjaan, produksi dan curahan waktu yang dibutuhkan.

b) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks berupa pencatatan pola perilaku subyek (orang) maupun obyek (benda), proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis serta yang terpenting proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013).

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini melalui pengamatan secara langsung kegiatan-kegiatan yang ada di lapang. Kegiatan observasi ini meliputi proses pembenihan ikan lele dari pemijahan induk, benih sampai benih siap dijual. Mengamati dan mencatat seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan para rumah tangga pembenih anggota Kelompok Tani Mulyorejo I yang berhubungan dengan pekerjaan utama maupun sampingan serta mengambil foto-foto sebagai dokumentasi lapang dan berbagai kegiatan lainnya.

3.6.2 Data Sekunder

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti tidak secara langsung melalui media perantara kepada pengumpul data (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada umumnya data sekunder berupa catatan, bukti atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Indriantoro dkk, 1999).

Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah letak geografis dan topografi lokasi desa, keadaan lokasi usaha, maupun keadaan masyarakat sekitar usaha dan kondisi perikanan di daerah setempat. Sumber data sekunder ini diperoleh dari kantor Kepala Desa Maguan, perpustakaan serta beberapa referensi lainnya.

3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), Analisis data adalah proses mencari dan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dibuat kesimpulan yang mudah difahami dan dipelajari temuanya oleh diri sendiri maupun diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data (bukti) terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menuju proporsisi awal suatu penelitian, dengan demikian analisis data juga memiliki suatu strategi analisi dalam melakukan analisis studi kasus (Padma, 2011).

Analisis Data terbagi menajdi dua yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitaif, sehingga pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif karena jenis penelitiannya berupa penelitian deskriptif

3.7.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut lan Dey (1993) dalam Moleong (2004), analisis data kualitatif terdapat tiga proses yang saling berkaitan yaitu mendiskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya kemudian dengan melihat satu konsep yang muncul dengan lainnya yang saling berkaitan.

Menurut Umar (2010), penelitian kualitatif menjelaskan memberikan makna terhadapa fenomena secara utuh yang sangat dipengaruhi oleh hasil nilai dan persepsi dari peneliti. Pada penelitian kualitatif peneliti itu berperan sebagai alat pengumpulan data yang utama melalui interview dan observasi.

Pada penelitian ini analisis data kualitatif yang digunakan meliputi:

 Mengidentifikasi curahan waktu kerja rumah tangga pembenih ikan lele anggota Kelompok Tani Mulyorejo I yang ditinjau dari aspek gender. 2. Mengetahui pendapatan yang diterima keluarga rumah tangga pembenih ikan lele anggota Kelompok Tani Mulyorejo I yang ditinjau dari aspek gender.

3.7.2 Harvard Analysis Methode

Harvard Institute for Internasional Develompment bekerja sama dengan Kantor Women In Development (WID)-USAID, untuk mengembangkan Analisis Model Harvard atau Kerangka Analisis Harvard yang didasarkan pada pendekatan WID yang merupakan kerangka analisis gender dan perencanaan gender yang paling awal. Adapun analisis profil kegiatan 3 (tiga) peran atau triples roles (terdiri atas peran publik dengan kegiatan produktifnya, peran domestic dengan kegiatan reproduktifnya dan peran kemasyarakatan dengan kegiatan sosial budayanya), profil akses dan kontrol dan faktor yang mempengaruhi kegiatan akses dan kontrol (Puspitawati, 2012).

Data yang akan dianalisis menggunakan metode Harvard yaitu terdapat kerangka Analisis Harvard yaitu profil aktivitas, akses, pengambilan keputusan, dan faktor yang mempengaruhi. Pada analisis Harvard ini mempunyai variabelvariabel yang dapat berubah-ubah sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian menggunakan variabel analisis Harvard dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 2. Harvard analysis methode

No.	Variabel <i>Harvard</i> rumah tangga pembenih ikan lele Mulyorejo I	Unit Analisis					
	MILES AVAV		Laki-laki	HE IT	Pe	rempua	an
	Aktivitas	S	KK	TP	S	KK	TP
	3 AWRITIN	π	π	π	π	π	П
1.	Produktif:				TU	1	
	- Persiapan media					ALULA	
	kolam						
	- Seleksi induk						WD
	- Pemijahan						
	- Penetasan telur	TA	5 !	3 D			
	- Pendederan I, II						
	- Pemberian pakan						
	- Pemanenan						
	- Pengangkutan						,
2.	Reproduktif:			>			
	- Memasak	$\Delta 1 \wedge 6$		(2)			
	- Mencuci baju						
	- Menyetrika	あし					
	- Belanja	13 / C					
	- Mencuci piring				200		
	- Mengepel		///				
	- Mengurus anak		Y// #5	出位	Y		
3.	Sosial:	47	CHANNE	Y	/(
	- Arisan				57		
	- Pengajian) / -					
	- Kerjabakti						
	- Posyandu						
4.	Pendapatan:	打川 B					
	- Suami			N THE			
	- Istri	4 // 5	-				
5 .	Pengeluaran:	() IN	$\Pi(I)$	111143			
	- Pokok pangan	3 1)	#1 1/1	11 534			
	(beras, lauk pauk	n	770				
	dan ikan)						
	- Non pokok pangan						
	(biaya pendidikan,						
	biaya kesehatan,						A
	biaya kesehatan dll) rangan: Pada kolom diisi (x						

Keterangan: Pada kolom diisi (\mathbf{x}) sebagai keterlibatan responden pada tolak ukur selalu (\mathbf{S}) , kadang-kadang (\mathbf{KK}) , dan tidak pernah (\mathbf{TP}) , serta untuk curahan waktu kerja rata-rata per jam $(\mathbf{\pi})$.

3.7.3 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Umar (2010), penelitian kuantatif berfokus pada penggunan instrument yang menghasilkan data berupa nomerik yang bersifat obyektifitas dengan cara pengukuran yang bersifat sangat hati-hati.

Pada penelitian ini analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga pembenih ikan lele anggota Kelompok Tani Mulyorejo I dengan menggunakan metode regresi liniear berganda.

Data yang berkaitan tentang pendapatan keluarga serta faktor-faktor yang mempengaruhi diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan wawancara dengan masing-masing rumah tangga anggota kelompok tersebut.

1. Spesifikasi Model

> Analisi Regresi Berganda

Menurut Sarjono (2011), analisis regresi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui atau untuk mengukur ada tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Analisis regresi ada dua macam yaitu regresi sederhana dan regresi berganda. Pada penelitian ini regresi yang digunakan yaitu regresi berganda, dimana terdapat lebih dari dua variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Bentuk persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+b_5X_5+b_6X_6+b_7X_7+b_8X_8+...b_nX_n+e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Pendapatan keluarga)

a = konstanta

 B_1 = koefisien regresi untuk X_1

 B_2 = koefisien regresi untuk X_2

B₃ = koefisien regresi untuk X₃

 B_4 = koefisien regresi untuk X_4

 B_5 = koefisien regresi untuk X_5

B₆ = koefisien regresi untuk X₆

 B_7 = koefisien regresi untuk X_7

B₈ = koefisien regresi untuk X₈

X₁ = Curahan waktu kerja produktif laki-laki

X₂= Curahan waktu kerja produktif perempuan

 $X_3 = Jumlah anggota keluarga$

 X_4 = Pengalaman

X₅ = Tingkat pendidikan laki-laki

 X_6 = Tingkat pendidikan perempuan

X₇= Jumlah induk

X₈= Harga produk

e = nilai residu

Batasan Operasional

a. Batasan operasional pada analisis pendapatan

Batasan operasional pada analisis pendapatan ini digunakan untuk menghindari adanya perbedaan dalam variabel penelitian. Penjelasan dalam hal batasan operasional pada analisis pendapatan adalah sebagai berikut:

Pendapatan keluarga (Y)

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga juga dapat diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber lain yang diterima anggota keluarga.

- Curahan waktu produktif laki-laki (X₁)
 Curahan waktu produktif laki-laki merupakan jumlah jam kerja yang dialokasikan untuk menghasilkan penghasilan rumah tangga.
- Curahan waktu produktif perempuan (X₂)
 Curahan waktu produktif perempuan merupakan jumlah jam kerja yang dialokasikan untuk menghasilkan penghasilan rumah tangga.
- Jumlah anggota keluarga (X₃)
 Tingkat jumlah anggota semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan dipenuhi keluarga. Jumlah anggota keluarga yang tinggal dengan responden (pembenih) yang menjadi tanggung jawab responden (pembenih).
- Pengalaman (X₄)
 Tingkat pengalaman pembenih seseorang dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima. Selain itu semakin banyak pengalaman pembenih juga mampu meningkatkan pengetahauan sehingga jumlah produksi juga akan meingkat.
- Tingkat pendidikan laki-laki (X₅)
 Tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka pengetahuan yang dimiliki juga semakin banyak, sehingga berpengaruh terhadap pola pikir dalam menentukan sebuah keputusan.
- Tingkat pendidikan perempuan (X₆)
 Tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka pengetahuan yang dimiliki juga semakin banyak, sehingga berpengaruh terhadap pola pikir dalam menentukan sebuah keputusan.

Jumlah induk (X₇)

Semakin banyak jumlah induk yang dimiliki setiap pembenih, maka mampu digunakan sebagai aset untuk meningkatkan pendapatan pembenih.

Harga produk (X₈)

Semakin tinggi harga produk yang dijual maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.

b. Batasan operasional pada gender

Peran

Peran terbentuk dari perbedaan kedudukan (status) antara laki-laki dan perempuan dalam suatu struktur masyarakat. Laki-laki mempunyai pekerjaan sebagai pencari nafkah sehingga mempunyai status yang tinggi sedangkan perempuan yang bekerja dirumah atau di sektor domestik berada pada status bawah (Wisadirana, 2004). Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari kegiatan produktif dan reproduktif, selain itu perbedaan peran dapat menimbulkan perbedaan hak karena aturan-aturan yang ada dalam masyarakat (Simatauw dkk, 2001).

Akses

Akses merupakan suatu peluang untuk menggunakan sesuatu, seperti tanah, hutan dan lain-lain. Apabila seseorang sedang mengontol sesuatu artinya orang tersebut berhak melakukan apa saja terhadap sesuatu yang dikontrolnya, salah satunya dengan cara memberikan peluang (akses) yang dapat dilakukan atas segala yang dikuasainya (Simatauw dkk, 2001).

Manfaat

Manfaat diperoleh melalui proses peran dan akses yang dilakukan lakilaki maupun perempuan. Manfaat pada penelitian ini sebagai imbalan pada peran dan akses yang diperoleh.

Kontrol

Kontrol yang dimaksudkan pada penelitian ini berupa pemegang kekuasaan penuh terhadap sumberdaya keluarga pembenih. Menurut Simatauw dkk (2001), kontrol merupakan kemampuan untuk menguasai dan menentukan keguanaan dan fungsi atas berbagai hal.

2. Estimasi model

a. Uji asumsi klasik (Uji BLUE)

Uji asumsi klasik (Uji BLUE) ini dilakukan dengan analisis liniear berganda untuk memperoleh hasil seberapa besar pengaruh variabel dependen yaitu pendapatan keluarga yang dipengaruhi variabel independen yaitu curahan waktu kerja produktif laki-laki, curahan waktu kerja produktif perempuan, jumlah anggota keluarga, pengalaman, tingkat pendidikan laki-laki, tingkat pendidikan perempuan, jumlah induk dan harga produk. Model regresi yang baik harus memenuhi uji asumsi klasik, yang terdiri dari:

➤ Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data apakah terdistribusi normal atau tidak. Uji ini sangat penting karena salah satu syarat dari uji parametik (parametic test) yang mengharuskan data tersebar secara normal (Sarjono dan Julianti, 2011).

Uji normalitas adalah pengujian dengan mendistribusikan data secara normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini termasuk model regresi yang baik karena secara garis besar model regresi yang baik memiliki distribusi normal

atau mendekati normal. Model regresi yang baik atau tidak bisa dilihat dari normal probability plot, dengan cara membandingkan distribusi data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu bisa dilihat dari tampilan grafik histogram, mengamati apakah histogram tersebut berbentuk lonceng dan mengamati apakah titik variance semuanya mengikuti arah garis diagonal. Apabila pengamatan tersebut sesuai dengan ketentuan maka model regresi berhasil memenuhi asumsi normalitas yang artinya layak pakai (Ghozali, 2005 *dalam* Setiawan, 2010).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005) dalam Setiawan (2010), Uji multikolinearitas bertujuan adakah korelasi antar variabel independen dalam pengujian model regresi ini. Uji multikolinearitas dikatatakan model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, sedangkan jika saling terjadi korelasi maka variabel-variabel tidak ortogonal (nilai variabel nol). Adapun cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi yaitu:

- Nilai R *square* (R²) dalam estimasi model regresi ditemukan hasil sangat tinggi, tetapi secara individu variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (> 9,0) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance, apabila nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 1,0 maka hal ini dikatakan model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Menurut Suharjo (2008), multikolinearitas terjadi adanya korelasi antar variabel bebas. Adapun konsekuensi dari kasus multikolinearitas adalah:

- Standar deviasi yang cenderung besar sehingga mengakibatkan interval kepercayaan bagi parameter menjadi besar maka ketepatan estimasi parameter menjadi berkurang.
- Koefisien regresi akan cenderung sangat sensitif terhadap perubahan data sehingga hasil estimasi tidak akurat untuk peramalan ke depan.
- Adanya pengaruh variabel bebas secara individual.

Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya (2009) dalam Sarjono dan Julianita (2011), Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Dalam uji autokorelasi jika terjadi korelasi pada data time series (data runtun waktu) mengakibatkan sering terjadinya masalah autokorelasi, sedangkan pada data cross section (crosssectional) sangat jarang terjadi masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson, uji Langrage Multiplier (LM), Uji statistik Q, dan uji Run Test. Untuk penelitian yang sering digunakan oleh peneliti dalam uji autokorelasi adalah Durbin-Watson.

Menurut Makadakis, dkk (1995) dalam Sulaiman (2004), untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka digunakan ketentuan sebagai berikut.

- 1,65 < DW < 2,35 maka tidak terjadi autokorelasi
- 1,21 < DW < 1,65 atau 2,35 < DW < 2,79 maka tidak dapat disimpulkan
- DW < 1,21 atau DW > 2,79 maka terjadi autokorelasi

Uji heteroskedastisitas

Menurut Wijaya (2009) dalam Sarjono dan Julianita (2011), uji heterokedastisitas adalah uji yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

varian variabel suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas pada output hasil regresi dapat dilihat pada diagram scatter plot, dimana model yang baik yaitu terjadi homokedastisitas (pola menyebar atau tidak membentuk suatu pola tertentu).

b. Uji Statistika

Pada penelitian ini telah melakukan proses regresi selain melakukan uji asumsi klasik (BLUE) maka dilakukan uji statistik untuk menggambarkan keterkaitan variabel dependen dan variabel independen, meliputi uji t, uji F dan koefisien determinasi (R²).

Koefisisen Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi adalah pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel model. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Koefisien determinasi juga mempunyai kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen dapat mempengaruhi R² juga akan meningkat (Ghozali, 2005 dalam Setiawan, 2010).

Uji Statistik F (Uji F)

Menurut Wahab (2012), Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan secara bersama-sama (simultan). Adapun rumus yang digunakan pada uji F ini untuk menentukan F hitung adalah:

$$F = \frac{R^2/(k)}{1 - R^2/(n-k \, -1)}$$

Dimana:

 R^2 = koefisien determinasi

N = banyaknya sampel (observasi)

K = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

Dengan syarat ketentuan sebagai berikut:

- Apabila Fhitung < Ftabel maka tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.
- Apabila Fhitung > Ftabel maka berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.
- Uji Statistik t (Uji t)

Menurut Ghozali (2005) dalam Setiawan (2010), bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan pada uji t untuk menentukan t hitung ini adalah:

$$t = \frac{bj}{sbj}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

bj = Koefisien Regresi

sbj = Kesalahan baku koefisien regresi

4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis

Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur merupakan salah satu daerah dari 33 kecamatan di wilayah Kabupaten Malang. Posisi koordinat kabupaten Malang terletak antara 112° 17'-122° 57' bujur timur dan antara 7° 44'-8° 26' lintang selatan, letak geografis sedemikian itu menyebabkan kabupaten Malang memiliki posisi yang cukup strategis yang berada di atas area seluas 2.977,05 km². Luas wilayah yang digunakan oleh Desa Maguan adalah 350 Ha yang terbagi dari tempat fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perikanan darat, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lainlain. Untuk lebih jelasnya Peta Desa Maguan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, Jawa Timur dapat dilihat pada Lampiran 1. Batas-batas wilayah Desa Maguan Kecamatan Ngajum adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Balesari, Kecamatan Ngajum

Sebelah Selatan : Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum

SebelahTimur : Desa Ngasem, Kecamatan Ngajum

Sebelah Barat : Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum

Kecamatan Ngajum terbagi habis menjadi 9 desa/kelurahan, 32 dusun, 89 RW dan 331 RT. Dilihat komposisinya Desa Babadan memiliki jumlah dusun terbanyak yaitu sebanyak 7 dusun, banyaknya jumlah dusun yang dimiliki otomatis tidak menjadi daerah dengan jumlah rukun warga dan rukun tetangga terbanyak pula, terbukti jumlah RT terbanyak di Desa Balesari yaitu sebanyak 16 RW dan 47 RT. Berikutnya Desa Ngajum (14 RW dan 78 RT), Ngasem (10 RW dan 38 RT), Palaan (10 RW dan 23 RT), Kranggan (9 RW dan 34 RT), Maguan (9 RW dan 20 RT), Kasamben (8 RW dan 25 RT) dan sisanya berada di Desa Babadan dan Desa Banjarsari.

Berdasarkan keadaan topografinya, Desa Maguan berupa dataran sedang yaitu berada pada tinggi tempat dari permukaan laut 1500 m sehingga wilayah ini termasuk daerah berbukit-bukit dan pada daerah lereng gunung. Iklim daerah tersebut dipengaruhi oleh musim penghujan dan musim kemarau dengan suhu maksimum atau minimum berkisar dari 25°C dengan curah hujan 405,04 mm/tahun diperkirakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu tahun 2010-2014. (BPS Kabupaten Malang, 2015).

4.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan yang ada di data base Desa Maguan pada tahun 2015, jumlah penduduk Desa Maguan sebanyak 3.080 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.542 jiwa atau 50,06% dari jumlah penduduk keseluruhan dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.538 jiwa atau 49,93% dari jumlah penduduk secara keseluruhan yang tergabung dalam 780 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. JumlahPendudukDesaMaguan

No.	Uraian (2)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki 💮	1.542	50,06
2.	Perempuan	1.538	49,93
	Total	3.080	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Maguan, 2015

BRAWIJAYA

Sedangkan untuk jumlah penduduk Desa Maguan berdasarkan usia dapat dijelaskan pada uraian tabel dibawah ini.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0-4	89	2,89
2.	5-9	107	3,47
3.	10-14	215	6,98
4.	15-19	255	8,27
5.	20-24	267	8,66
6.	25-29	210	6,81
7.	30-34	212	6,88
8.	35-39	109	3,53
9.	40-44	225	7,30
10.	45-49	168	5,45
11.	50-54	107	3,47
12.	55-58	87	2,82
13.	> 59	98	3,18
	Total	3.080	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Maguan, 2015

Dari data tersebut, maka dapat diketahui penduduk Desa Maguan yang tergolong usia 0-4 tahun sebanyak 89 jiwa atau 2,89%, usia 5-9 tahun sebanyak 107 jiwa atau 3,47%, usia 10-14 tahun sebanyak 215 jiwa atau 6,98%, usia 15-19 tahun sebanyak 255 jiwa atau 8,27%, usia 20-24 tahun sebanyak 267 jiwa atau 8,66%, usia 25-29 tahun sebanyak 210 jiwa atau 6,81%, usia 30-34 tahun sebanyak 212 jiwa atau 6,88%, usia 35-39 tahun sebanyak 109 jiwa atau 3,35%, usia 40-44 sebanyak 225 jiwa atau 7,30%, usia 45-49 tahun sebanyak 168 jiwa atau 5,45%, usia 50-54 tahun sebanyak 107 jiwa atau 3,47%, usia 55-58 tahun sebanyak 87 jiwa atau 2,82%, usia > 59 tahunsebanyak 98 jiwa atau 3,18%. Dari data diatas terlihat bahwa penduduk Desa Maguan banyak tergolong usia produktif yaitu usia antara 20-49 tahun, hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan sumberdaya manusia (SDM).

Adapun data penduduk Desa Maguan berdasarkan mata pencaharian dapat dijelaskan pada uraian tabel dibawah ini.

Tabel 5. Mata Pencaharian Pokok Desa Maguan

No.	Uraian	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Pertanian/Perikanan darat	960	49,35
2.	Jasa/Perdagangan		TO ELECTION
	Jasa Pemerintahan	55	2,82
	2. Jasa Perdagangan	20	1,02
15	3. Jasa Angkutan	25	1,28
971	4. Jasa Ketrampilan	4	0,20
17-1	5. Jasa lainnya	29	1,49
3.	Sektor Industri	10	0,51
4.	Sektor lain	870	44,73
45	Total	1.945	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Maguan, 2015

Data hasil prosentase mata pencaharian penduduk Desa Maguan sebagian besar memiliki mata pencaharian pokok di bidang pertanian/perikanan darat dengan tingkat prosentase sebesar 49,35%, dengan ini menunjukkan bahwa wilayah Desa Maguan memiliki kriteria sebagai wilayah yang agraris dimana luas wilayahnya sebagian besarnya terdapat persawahan dan memiliki sumber air yang baik, sehingga selain digunakan sebagai sector pertanian, juga dapat digunakan sebagai menunjang usaha pembenihan ikan yang banyak terdapat pada Desa Maguan yaitu tentang usaha ikan lele.

Data penduduk Desa Maguan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dijelaskan pada uraian tabel dibawah ini.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Desa Maguan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Buta huruf usia > 10 tahun	-	0
2.	Tidak Tamat SD	416	28,84
3.	Tamat Sekolah SD	88	6,10
4.	Tamat Sekolah SMP	459	31,83
5.	Tamat Sekolah SMA	370	25,65
6.	Tamat Sekolah PT/Akademi	170	11,78
	Total	1.442	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Maguan, 2015

Dari data penduduk Desa Maguan berdasarkan tingkat pendidikan, pendidkan tertinggi penduduk yang ditempuh yaitu tamat sekolah Perguruan Tinggi (PT/Akademi) tetapi sebagian besar pendidikan penduduk yang mampu ditempuh hanya sampai tamat sekolah SMP sebesar 459 orang atau 31,83% dan tamat sekolah SMA sebesar 370 orang atau 25,65% hal ini menunjukan masih rendahnya pendidikan di Desa Maguan, dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan yang ada, masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat.

4.3 Kondisi Usaha Tani

Lahan Desa Maguan sangat potensial untuk kegiatan usaha tani pertanian maupun perkebunan, dan perikanan. Luas area lahan diwilayah Desa Maguan adalah 350 ha. Komoditi utama masyarakat petani adalah padi dengan luas lahan 102 ha, polowijo 98,25 ha, dan perikanan 1,50 ha, sedangkan perkebunan 86 ha. Potensi sumber daya di Desa Maguan salah satunya yaitu adanya ketersediaan air yang melimpah sehingga sangat mendukung bagi usaha tani. Untuk fasilitas yang ada di daerah di desa Maguan ini sudah menunjang, karena akses jalan menuju Desa Maguan semua sudah beraspal dan mudah ditempuh dengan menggunakan transportasi kendaraan besar ataukecil.

Usaha tani pembenihan ikan lele ini tidak jauh berbeda dengan usaha tani yang lain seperti penanaman padi dan jagung. Karena dari hasil pembenihan ikan lele ini bisa untuk meningkatkan kesejahteraan petani hingga 30%. Hal ini terbukti usaha tani yang lain diluar padi dan jagung dapat meningkatkan kesejahteraan petani yang berdampak meningkatnya sosial ekonomi masyarakat.

Pada Kelompok Tani ikan lele Mulyorejo I ini, hasil produksinya pada setiap musim penjualan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari produksi benih tiap musim penjualan. Pada musim panen benih rata-rata menghasilkan 50.000

BRAWIJAYA

ekor/1 periode. Pendapatan petani ikan lele ini tergantung dari harga jual yang terjadi dipasaran.

Kelompok Tani ikan lele Mulyorejo I membuat peraturan kepada setiap anggotanya, salah satunya dengan mewajibkan membayar iuran. Iuran ini akan sangat berguna bagi kebutuhan anggota karena iuran tersebut digunakan untuk operasi dan pemeliharaan inventaris yang dimiliki oleh kelompok. Besarnya iuran anggota ini adalah Rp.5.000,00 per bulan. Dengan demikian diharapkan hasil produksi dapat meningkat sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat pula.



5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini karakteristik responden digunakan oleh peneliti sebagai bahan analisis tentang responden pembenih Kelompok Tani Mulyorejo I melalui pendeskripsian sesuai dengan kategori-kategori yang mampu menjelaskan identitas responden secara keseluruhan dari hasil penyebaran kuesioner. Karakteristik respondennya meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan serta pengalaman kerja pada bidang perikanan.

a. Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, pembenih Kelompok Tani Mulyorejo I terdiri dari dua yaitu responden laki-laki dan responden perempuan. dengan jumlah keseluruhan respondennya adalah 35 laki-laki dan 35 perempuan. Hal ini sesuai dengan sampel yang digunakan pada penelitian yaitu pada setiap pembenih yang sudah berumah tangga. Jenis kelamin responden ini digunakan untuk menganalisis tentang gender.

b. Usia responden

Berdasarkan usia responden laki-laki, pembenih Kelompok Tani Mulyorejo I mayoritas memiliki usia 31-40 tahun atau sebanyak 16 orang sebesar 45,71%. Sedangkan pada usia 41-50 tahun terdapat 11 orang atau sebesar 31,42%. Kemudian pada usia 21-30 tahun terdapat 5 orang atau sebesar 14,28%. Pada usia 51-60 tahun terdapat 2 orang dengan persentase sebesar 5,71%. Meski demikian juga terdapat 1 orang pembenih yang memiliki usia diatas 60 tahun atau sebesar 2,85%. Untuk lebih jelas deskripsi usia responden laki-laki pembenih pada Kelompok Tani Mulyorejo I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Usia Responden Laki-laki

No.	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 20	0	0
2.	21-30	5	14.28
3.	31-40	16	45.71
4.	41-50	11	31.42
5.	51-60	2	5.71
6.	> 60	1	2.85
	Total	35	100

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas bahwa usia responden laki-laki termasuk usia produktif yang berkaitan erat dengan curahan waktu kerja produktif sehingga dapat mempengaruhi besarnya pendapatan. Semakin banyak usia laki-laki yang produktif maka akan meningkatkan peluang usaha pembenihan ikan lele yang lebih banyak di Desa Maguan.

Untuk responden perempuan (istri dari pembenih laki-laki Kelompok Tani Mulyorejo I) sebagian besar memiliki usia 31-40 tahun dengan jumlah 14 orang atau 40%. Sedangkan usia responden yang paling kecil yaitu pada interval dibawah 20 tahun yang sebanyak 1 orang saja dan memiliki persentase sebesar 2,85%. Selain itu juga terdapat sebesar 34,28% atau sebanyak 12 orang pada usia 21-30 tahun dan sebesar 22,85% sebanyak 8 orang pada usia 41-50 tahun.

Kedudukan responden perempuan (istri dari pembenih laki-laki) pada proses pembenihan dapat dikatakan sangat penting. Hal ini dikarenakan istri juga ikut serta pada proses pembenihan walaupun hanya sekedar membantu pada skala kecil. Untuk lebih jelasnya usia responden perempuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Usia responden perempuan

No.	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 20	SCIT AZ AC	2.85
2.	21-30	12	34.28
3.	31-40	14	40
4.	41-50	8	22.85
5.	51-60	0	0
6.	> 60	0	0
	Total	35	100

Sumber: Data primer diolah, 2015

c. Pendidikan responden

Berdasarkan hasil dari penyabaran kuesioner didapatkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi responden laki-laki mayoritas yang ditempuh yaitu lulus SLTA sebanyak 14 orang atau 40%. Sedangkan yang lulus Sarjana hanya sebanyak 1 orang atau 2,85%. Selain itu sebesar 31,42% hanya lulus SD sebanyak 11 orang dan sebesar 25,71% yang lulus SLTP sebanyak 9 orang. Untuk lebih jelas pada tingkat pendidikan responden laki-laki dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Tingkat pendidikan responden laki-laki

No.	TK Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	0	0
2.	Lulus SD		31.42
3.	Lulus SLTP		25.71
4.	Lulus SLTA	14	40
5.	Sarjana		2.85
	Total	35	100

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pendidikan responden laki-laki sangat berkaitan erat dengan pendapatan, sehingga dapat mempengaruhi sumberdaya manusia dari segi pola pikir maupun tingkat keputusan.

Sedangkan pada responden perempuan tingkat pendidikan terbanyak yang ditempuh hanya pada tingkat SLTP sebanyak 13 orang atau sebesar 37,14%. Kemudian pada tingkat pendidikan terendah (lulus SD) sebanyak 11

orang sebesar 31,42%. Pada tingkat pendidikan tertinggi (Sarjana) sebesar 2,85% sebanyak 1 orang. Selain itu responden yang lulus sampai pada tingkat SLTA hanya sebanyak 10 orang atau sebesar 28,57%. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan responden perempuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Tingkat pendidikan responden perempuan

No.	TK Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	0	0
2.	Lulus SD	11	31.42
3.	Lulus SLTP	13	37.14
4.	Lulus SLTA	10	28.57
5.	Sarjana	1141	2.857
7/	Total	35	100

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pendidikan responden perempuan sama halnya dengan tingkat pendidikan responden laki-laki yang dapat mempengaruhi pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kualitas sumberdaya manusianya dan sebaliknya. Tingkat pendidikan perempuan kebanyakan lebih rendah dari tingkat pendidikan laki-laki, bukan tidak adanya keinginan kaum perempuan untuk mengalami perkembangan (maju) tetapi semata-mata karena terbatasnya sarana, waktu dan kesempatan yang ada bagi kaum perempuan.

d. Pengalaman kerja responden dalam bidang perikanan

Pengalaman kerja pembenih ikan lele Mulyorejo I yang digunakan sebagai responden penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan masih minim (1-5 tahun) ditunjukkan dengan tingkat persentase sebesar 60% dalam bidang perikanan. Hal ini dikarenakan sesuai dengan tahun berdirinya Kelompok Tani Mulyorejo I pada tahun 2009. Selain itu pembenih yang memiliki pengalaman kerja selama interval 6-10 tahun sebanyak 13 orang atau 37,2%. Sisanya dengan pengelaman interval 21-25 tahun sebanyak 1 orang atau 2,8%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Pengalaman kerja responden dalam bidang perikanan

No.	Pengalaman kerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1-5	21	60
2.	6-10	13	37,2
3.	11-15	13.0-01	0
4.	16-20	0	0
5.	21-25	1	2,8
6.	26-30	0	0 0
	Total	35	100

Sumber: data primer diolah, 2015

Berdasakan tabel diatas bahwa pengalaman kerja responden dalam bidang perikanan berkaitan erat dengan pendapatan pembenih yang diperoleh. Semakin banyak tingkat pengalaman kerja yang diperoleh maka pengetahuan responden semakin banyak pula sehingga dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

5.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Rumah Tangga Perikanan di Maguan Secara Umum

Pada kondisi sosial masyarakat di Desa Maguan dapat ditinjau melalui berbagai aspek yaitu kebudayaan masyarakat, struktur masyarakat dan kedudukan perempuan dalam keluarga. Menurut Koentjaraningrat (1985) dalam Wisadirana (2004), kebudayaan adalah pembelajaran (kebiasaan) manusia yang berkaitan dengan budi atau akal dari keseluruhan gagasan dan karya manusia yang merupakan semua hasil karya, rasa dan cipta manusia. Kebudayaan masyarakat di Desa Maguan masih sangat kental dengan menggunakan adat istiadat peninggalan para orang tua terdahulu. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan mengadakan selamatan atau ruatan sebelum mulai musim tanam maupun waktu panen tiba dengan cara membawa hasil bumi untuk dipersembahkan sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan pencipta alam kepada penduduk sekitar.yang dipimpin oleh sesepuh desa atau ketua adat.

Menurut Wisadirana (2004), struktur sosial masyarakat adalah menggolongkan orang sesuai dengan lapisan masyarakat tertentu, sehingga ada kedudukan yang lebih rendah dan ada yang lebih tinggi atau memiliki kedudukan yang sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Struktur sosial masyarakat Desa Maguan termasuk golongan kelas menengah, hal ini bisa dilihat dari pola perilaku, ideology dan kepemilikan. Masyarakat Desa Maguan bisa dikatakan masuk dalam golongan kelas menengah karena adanya keamanan ekonomi relatif, menekankan penghematan dan mempunyai tujuan untuk memiliki rumah yang menjadi hak miliknya, mempunyai kehidupan makmur (sejahtera) dan lebih besar. Dalam keluarga rumah tangga pembenih yang termasuk kelas menengah suami dan istri membagi kepemimpinan, seorang suami mengarahkan kepada pola hidup dan istri mengarahkan pada pola kegiatan rumah sedangkan anakanak diajari untuk hormat kepada orang tua, penetapan jenis kelamin yang tegas dan kebersihan. Pembenih ikan lele rata-rata memiliki lahan sendiri untuk usaha pembenihannya, hal ini terjadi karena pola pikir setiap pembenih dengan adanya rumahnya sehingga mempunyai disekitar keinginan menerapkan ilmu dari kelompok tani Mulyorejo I dengan melakukan usaha maupun inovasi usaha secara mandiri.

Dalam kehidupan masyarakat masih terdapat perbedan antara kedudukan perempuan dan laki-laki dari dulu hingga sekarang. Pandangan masyarakat yang selalu menganggap kedudukan perempuan sering pada posisi lebih rendah dari pada posisi laki-laki dari berbagai aspek ekonomi maupun sosial. Menurut Simatauw dkk (2001), Perempuan dalam kalangan masyarakat kebanyakan sebagai tulang punggung berlangsungnya pengelolaan rumah tangga sekaligus juga memiliki peran besar dalam menghasilkan pangan, sehingga menimbulkan terjadinya peningkatan beban kerja perempuan karena desakan perekonomiannya. Keterlibatan perempuan dalam melakukan kerja

produktif yaitu pada kegiatan (proses) pembenihan ikan lele akan menimbulkan perubahan sosial dan mempengaruhi terhadap perkembangan pembangunan pedesaan, meningkatkan tenaga kerja perempuan pedesaan serta keadaan ekonomi rumah tangga sehingga terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga.

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh para rumah tangga pembenih mulai dari gotong royong dan kerja bakti. Di Desa Maguan gotong royong merupakan sebagai cerminan budaya masyarakat pembenih ikan lele terjalin cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada hubungan antar anggota dan pengurus serta masyarakat sekitarnya terjalin cukup baik sehingga dapat meminimalkan terjadinya konflik. Selain itu juga adanya kegiatan kerja bakti rutin yang diadakan tiap 1 bulan sekali untuk pembersihan jalan, tanggul maupun selokan.

Masyarakat Desa Maguan pada umumnya dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya, memiliki mata pencaharian di bidang perikanan sebagai pekerjaan utamanya maupun non perikanan sebagai pekerjaan sampingan, misalnya pertanian, peternakan, pedagang dan lain-lain. Faktor ekonomi dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja maupun usia. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh dan semakin banyak pengalaman kerja pada usia produktif maka akan semakin tinggi (luas) pola pikir dan pengambilan keputusan terhadap perubahan struktur ekonomi keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya. Menurut Wisadirana (2004), kualitas sumber daya manusia pedesaan bisa dilihat dari segi tingkat pendidikan dan umur produktif. Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pola berfikir dan cara bertindak masyarakat terhadap kegiatan pembangunan untuk kemajuan desa, sedangan umur produktif yaitu umur yang mampu bekerja dalam mencari penghasilan.

Rumah tangga pembenih ikan lele yang tergabung dalam Kelompok Tani Mulyorejo I ini sebagian besar adalah generasi muda yang berusia produktif 2060 tahun dengan menempuh pendidikan mayoritas lulusan SLTP sampai SLTA. Selain sebagai pembenih ikan lele juga melakukan pekerjaan sebagai petani, pedagang, pegawai, buruh pabrik, dan sebagainya tetapi sebagian besar para pembenih bekerja sebagai petani. Pada lahan yang dimiliki para pembenih sebagian besar dikelola sendiri meskipun ada yang disewakan atau dikelola oleh orang lain. Segi Ekonomi dilihat dari struktur pendapatan yang bekerja sebagai petani dan pembenih rata-rata pendapatan kurang lebih sebesar Rp. 2.000.000 perbulan.

5.3 Pekerjaan Rumah Tangga Pembenih Dibidang Non Perikanan

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan untuk membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga selain bekerja sebagai pembenihan ikan lele. Pekerjaan sampingan para rumah tangga pembenih kebanyakan dilakukan disela-sela kegiatan pembenihan ikan lele. Pada rumah tangga pembenih ini tidak membatasi akan pekerjaannya yang termasuk bekerja dibidang perikanan saja melainkan mampu bekerja diluar non perikanan. Pekerjaan sampingan tersebut antara lain: pedagang, petani, penyewaan, sopir, tukang, peternak, pengrajin, konsultan, buruh pabrik, perias dan penjahit.

Rumah tangga disini antara laki-laki dan perempuan rata-rata tidak memiliki perbedaan yang terlalu signifikan. Laki-laki sebagai pemipin rumah tangga sebagian besar sekarang mendukung para perempuan sebagai istrinya bekerja didalam rumah maupun diluar rumah atau selain berperan sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan kuesioner yang disebar untuk pekerjaan rumah tangga pembenih ikan lele Mulyorejo I dibidang non perikanan yaitu dilakukan laki-laki maupun perempuan. Mayoritas laki-laki (suami) melakukan pekerjaan sampingan sebagai petani sebanyak 8 orang atau 22,85%, hal ini dikarenakan daerah

tempat tinggalnya termasuk dataran tinggi yang sangat strategis untuk ditanami berbagai macam tumbuhan, sebagian besar lahan yang ditanami padi, jagung, tebu dan lain-lain. Sedangkan pekerjaan sampingan dengan persentase terendah yaitu 2,85% bekerja sebagai sopir, pengrajin, konsultan, buruh pabrik, petani dan tukang, serta pedagang dan petani yang masing-masing berjumlah 1 orang saja. Desa Maguan juga terdapat pembenih yang memiliki perkerjaan sampingan sebagai pedagang sebanyak 7 orang atau 20% dan juga tukang sebanyak 4 orang atau 11,42%. Selain itu juga ada yang memiliki penyewaan dan peternak yang masing-masing berjumlah 2 orang atau 5,71%. Sedangkan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 6 orang atau 17,14%. Untuk lebih terperinci mengenai pekerjaan responden laki-laki dibidang non perikanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Pekerjaan responden laki-laki dibidang non perikanan

No.	Pekerjaan laki-laki dibidang non perikanan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pedagang	度377/	20
2.	Petani	8	22.85
3.	Penyewaan (C)	天人登2号	5.71
4.	Sopir		2.85
5.	Tukang	42	11.42
6.	Peternak	2	5.71
7.	Pengrajin	1 / 1 2/5	2.85
8.	Konsultan	1//// 1015	2.85
9.	Buruh Pabrik	U 1	2.85
10.	Petani dan tukang	1	2.85
11.	Pedagang dan Petani	1	2.85
12	Tidak memiliki pekerjaan sampingan	6	17.14
WA	Total	35	100

Sumber: data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas pekerjaan responden laki-laki dibidang non perikanan dapat membantu pendapatan keluarga selain dari pendapatan

pekerjaan pembenihan. Sebagian besar laki-laki adalah tanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam keluarga.

Untuk responden perempuan (istri) rata-rata pekerjaan sampingannya yaitu pengrajin, perias, penjahit dan pedagang tetapi mayoritas perempuan dalam penelitian tidak melakukan pekerjaan sampingan sebanyak 24 orang atau 68,57%. Sebanyak 17,14% atau 6 orang memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang, sebesar 8,75% atau 3 orang sebagai penjahit dan sisanya sebagai pengrajin dan perias masing-masing 1 orang atau 2,85%. Hal ini dikarenakan perempuan kebanyakan dirumah membatu suami dalam proses hanya membantu proses pembenihan ikan lele dan hanya menjadi sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Pekerjaan responden perempuan dibidang non perikanan

No.	Pekerjaan perempuan dibidang non perikanan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pengrajin		2.85
2.	Perias	Made 分	2.85
3.	Penjahit	3	8.57
4.	Pedagang	6	17.14
5.	Tidak memiliki pekerjaan sampingan	24	68.57
	Total	35	100

Sumber: data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas bahwa perkerjaan responden perempuan dibidang non perikanan dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangganya. Perempuan yang ikut bekerja produktif akan membantu menambah tingkat pendapatan keluarga,

5.4 Pola Aktivitas Kegiatan Rumah Tangga

5.4.1 Aktivitas Produktif

Aktifitas produktif merupakan aktifitas yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi berupa mencari nafkah untuk menghasilkan uang secara

BRAWIJAYA

langsung atau berupa barang yang dinilai setara uang demi menambah pendapatan keluaga pembenih.

Kegiatan produktif rumah tangga pembenih ikan lele Kelompok Tani Mulyorejo I terdapat dua pekerjaan yaitu pekerjaan utama sebagai pembenih ikan lele dan pekerjaan sampingan sebagai pedagang, petani, penyewaan, sopir, tukang, peternak, pengrajin, konsultan, buruh pabrik, perias dan penjahit. Dalam rumah tangga suami dan istri saling bekerja sama melakukan kegiatan produktif dalam pembenihan ikan lele dengan saling membantu untuk proses pembenihan maupun kegiatan produktif lainnya. Kegiatan produktif ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga. Sebagian besar responden pada aktifitas produktif pembenih ikan lele dan petani, misalnya pada keluarga Bapak Handoko dan istrinya yang setiap harinya melakukan aktivitas produktif sebagai pembenih ikan lele, petani, dan pedagang. Pada setiap bulannya pendapatan keluarga yang diperoleh sebesar rata-rata Rp. 44.049.000,-.

Pada teori ekonomi rumah tangga, kaum laki-laki mempunyai anggapan bahwa laki-laki adalah orang yang merupakan pencari nafkah utama untuk kebutuhan ekonomi keluarga ataupun laki-laki sebagai pekerja produktif yang sangat dominan, namun terkadang pada kenyataannya tidak demikian, banyak kaum perempuan yang menjadi tumpuan ekonomi keluarga. Keterlibatan adanya peran perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan kenyataan bahwa perempuan adalah sumber daya manusia yang produktif.

5.4.2 Aktivitas Reproduktif

Aktifitas reproduktif merupakan aktifitas yang berkaitan erat dengan pemeliharaan dan pengembangan diri demi menjamin keberlangsungannya. Aktifitas ini tidak dapat diukur dengan uang yang didapat secara langsung karena uang yang didapat sejalan dengan tanggung jawab domestik yang dikerjakan.

Aktivitas reproduktif dalam rumah tangga pembenih meliputi kegiatan memasak, menyuci baju, menyetrika, belanja, mencuci piring, mengepel, menyapu dan mengurus anak. Aktivitas reproduktif perkerjaan yang berkaitan dengan perawatan dan pemeliharaan rumah tangga dan anggotanya. Kegiatan reproduktif biasanya dikerjakan oleh pihak istri, tetapi terkadang pihak suami pun ikut juga membantu untuk membantu meringankan pekerjaan rumah tangga atau reproduktif dari tanggung jawab istrinya.

Pada rumah tangga pembenih ikan lele kelompok hal-hal yang berhubungan denga reproduktif dikerjakan oleh perempuan dan laki-laki hanya kadang-kadang saja, namun pada kenyataannya banyak perempuan selain melakukan aktivitas reproduktif juga melakukan kegiatan produktif yang menjadi penanggung jawab ekonomi keluarga. Keterlibatan perempuan dalam peran kegiatan pemenuhan ekonomi keluarga maka bisa dikatakan perempuan adalah sumberdaya yang sangat penting dalam rumah tangga terutama pada aktivitas reproduktif dan produktif.

Konstruk gender responden keluarga pembenih ikan lele Desa Maguan masih mengikuti pola lama bahwa perempuan (istri) yang memliki tanggung jawab pada seluruh kegiatan reproduktif, sedangkan laki-laki (suami) memegang penuh pada kegiatan produktif. Akan tetapi pada kenyataannya peran perempuan pada setiap keluarga pembenih ini sebagai double burden yang artinya perempuan tidak hanya melakukan kegiatan reproduktif saja melainkan ikut serta pada kegiatan produktif.

5.4.3 Aktivitas Sosial

Aktifitas sosial merupakan aktifitas yang memiliki hubungan dengan masyarakat yang mempu menghasilkan uang atau tidak menghasilkan uang pun seperti kerja bakti, arisan, pengajian dan lain-lain.

Masyarakat Desa Maguan memiliki kegiatan sosial yang baik dan rutin, hal ini dilakukan untuk membangun kepedulian terhadap sesama dan lingkungan dan menjalin hubungan kekeluargaan antar sesama individu. Aktivitas sosial merupakan suatu kebutuhan dari kaum perempuan atau ibu rumah tangga guna mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat, mereka mengadakan arisan setiap minggunya, posyandu dan pengajian. Sementara untuk pihak kaum lakilaki biasanya berkumpul bersama untuk melakukan gotong royong dalam membangun desa dan kerja bakti kebersihan lingkungan.

5.5 Ekonomi Rumah Tangga

5.5.1 Curahan Waktu Kerja Pembenih Ikan Lele

Curahan waktu kerja menggunakan satuan HOK (Harian Orang Kerja), dimana HOK sama dengan 8 jam perhari. HOK yang digunakan oleh pekerjaan pembenih ikan lele dihitung dalam satuan per bulan (per siklus) untuk menyamakan satuan hitungannya. Pada penelitian curahan waktu kerja pembenih ikan lele disini terdiri dari curahan waktu kerja produktif laki-laki dan curahan waktu kerja reproduktif perempuan.

Curahan waktu kerja produktif laki-laki pada proses pembenihan ikan lele laki-laki lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengurus kolam dibandingkan perempuan. Aktivitas laki-laki di kolam kebanyakan dimulai pada pukul 06.00 sampai 17.00 dan istirahat 4 jam untuk makan siang serta sholat. Jadi bisa dikatakan rata-rata waktu kerja dibutuhkan 8 jam perhari dari kegiatan pembenihan ikan lele yang terdiri dari persiapan media kolam, seleksi induk, pemijahan, penetasan telur, pendederan I dan II, pemberian pakan, pemanenan dan pengangkutan. Mayoritas laki-laki bekerja untuk pembenihan ikan lele dalam satu bulan menjalankan pekerjaannya 22,07 HOK.

Sedangkan curahan waktu kerja produktif perempuan kebanyakan perempuan dalam proses pembenihan jarang bekerja dikolam hanya sekedar membantu pada pemberian pakan saja 1 sampai 2 jam saja. Mayoritas perempuan bekerja untuk pembenihan ikan lele dalam satu bulan menjalankan pekerjaannya 8,25 HOK.

Curahan waktu kerja laki-laki cenderung lebih aktif pada kegiatan produktif dibandingkan dengan kegiatan reproduktif, dikarenakan curahan waktu produktif yang memegang peran besar dalam menentukan penghasilan rumah tangga. Sedangkan perempuan lebih cenderung pada pekerjaan reproduktif meliputi kegiatan belanja, memasak, mengurus anak, dan lain-lain. Mayoritas curahan waktu kerja reproduktif laki-laki yang dijalankan rata-rata selama 2 jam setiap harianya dan 14,14 HOK setiap bulanya. Sedangkan curahan waktu kerja reproduktif perempuan yang dijalankan rata-rata selama 9 jam setiap harinya dan 30,32 HOK setiap bulanya. Untuk lebih jelasnya tentang curahan waktu kerja pembenih ikan lele dapat dilihat pada Lampiran 2.

5.5.2 Produksi Pembenih Ikan Lele

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Pada produksi pembenihanan ikan lele ini hanya bisa sekali dalam sebulan (per siklus). Hasil produksi pembenih ikan lele setiap bulannya tidak selalu menghasilkan jumlah benih yang sama hal ini dikarenakan faktor cuaca. Apabila pemijahan ikan lele dilakukan pada musim penghujan maka benih yang dihasilkan akan semakin meningkat dibandingkan hasil pemijahan ikan lele pada musim kemarau. Pada musim kemarau pula ikan lele mudah terkena penyakit (virus) karena ikan lele sebenarnya tidak tahan akan matahari secara langsung. Untuk lebih jelasnya tentang produksi pembenih ikan lele dapat dilihat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Produksi pembenih ikan lele

No.	NAMA	Output	Hasil Produksi				
		Jumlah Produksi	Ukuran 3 = Rp 50	Ukuran 4 = Rp 70	Ukuran 5 = Rp 90		
1.	Suseno	80.000	40.000	30.000	10.000		
2.	Ismaul	60.000	30.000	20.000	10.000		
3.	Tohari	50.000	20.000	20.000	10.000		
4.	Gianto	200.000	80.000	70.000	50.000		
5.	Supani	80.000	40.000	35.000	5.000		
6.	Bambang K	70.000	30.000	30.000	10.000		
7.	Priyanto	20.000	10.000	5.000	5.000		
8.	Sujiono	80.000	40.000	25.000	15.000		
9.	Harmanto	250.000	150.000	70.000	30.000		
10.	Ripai	25.000	40.000	30.000	10.000		

Sumber: data primer diolah, 2015

Dari tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa rincian jumlah produksi benih para pembenih setiap bulannya (siklus). Benih yang dijual rata-rata adalah ukuran 3 cm seharga Rp. 50, 4 cm seharga Rp. 70 dan 5 cm seharga Rp. 90. Harga jual benih ini diperoleh dari melihat harga pasar. Untuk lebih jelasnya tentang produksi pembenih ikan lele ini dapat dilihat pada Lampiran 3.

5.5.3 Pendapatan Pembenih Ikan Lele

Pada rumah tangga pembenih ikan lele hasil pendapatannya terdiri dari dua pendapatan yaitu pendapatan utama (perikanan) dan sampingan (non perikanan). Hasil pendapatan rumah tangga diperoleh dari pendapatan suami maupun pendapatan istri yang mempunyai pekerjaan sampingan. Sumber pendapatan keluarga dalam perbulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Pendapatan pekerjaan sampingan pembenih ikan lele

No ·	Nama	Pekerjaan sampingan	Pendapatan pekerjaan sampingan	Nama istri	Pekerjaan sampingan	Pendapatan pekerjaan sampingan	Total
1.	Suseno		0	Sulasmi	Penjahit	800.000	800.000
2.	Ismaul	Petani	3.000.000	Yuliasih	Pedagang	1.500.000	4.500.000
3.	Tohari	Tukang	1.500.000	Nuraini	41112	0	1.500.000
4.	Gianto	TUALL	0	Wahyuni		0	0
5.	Supani	Buruh Pabrik	2.500.000	Anik		0	2.500.000
6.	Bambang K	Pedagang dan Petani	340.000	Sulistiarini		0	340.000
7.	Priyanto	Petani	700.000	Novi	Penjahit	200.000	900000
8.	Sujiono	Tukang	2.400.000	Sulastri	-	0	2.400.000
9.	Harmanto	Pedagang	700.000	Nur Hadadiah	Perias	250.000	950.000
10.	Ripai	Petani	800.000	Suparti	MA	0	800.000

Sumber: data primer diolah, 2015

Tabel 16. Pendapatan total pembenih ikan lele

No.	Nama	Pendapatan Perikanan/bulan (Rp)	Pendapatan Non Perikanan/bulan (Rp)	Total
1.	Suseno	2.966.792	800.000	3.766.792
2.	Ismaul	1.124.139	4.500.000	5.624.139
3.	Tohari	1.665.083	1.500.000	3.165.083
4.	Gianto	10.963.299	0	10.963.299
5.	Supani	3.030.514	2.500.000	5.530.514
6.	Bambang K	2.314.174	340.000	2.654.174
7.	Priyanto	571.854	900.000	1.471.854
8.	Sujiono	3.045.625	2.400.000	5.445.625
9.	Harmanto	12.724.007	950.000	13.674.007
10.	Ripai	208.299	800.000	1.008.299

Sumber: data primer diolah, 2015

Dari tabel 15 dan 16 diatas diketahui bahwa rincian pendapatan rumah pembenih setiap bulannya dari pekerjaan utama perikanan maupun pekerjaan sampingan non perikanan dengan rata-rata pendapatannya sebesar Rp.6.339.565,-. Mayoritas suami berpatisipasi banyak dalam pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Untuk lebih jelasnya tentang pendapatan pembenih ikan lele ini dapat dilihat pada Lampiran 4 dan 5.

BRAWIJAYA

5.5.4 Pengeluaran Pembenih Ikan Lele

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran pokok pangan dan pengeluaran non pokok pangan. Rumah tangga pembenih ikan lele untuk pengeluaran pokok pangan yaitu belanja sehari-hari untuk dikonsumsi sedangkan non pokok pangan yaitu listrik, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi, nikahan, sunatan, kematian, pengajian, arisan, rekreasi. Pengeluaran rumah tangga pembenih dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 17. Pengeluaran rumah tangga pembenih ikan lele

No.	Jenis pengeluaran	Rata-rata per bulan (Rp)		
1.	Pokok Pangan	680.342		
2.	Non Pokok Pangan	830.044		
	Total	1.510.386		

Sumber: data primer diolah, 2015

Dari tabel 17 diatas diketahui bahwa rincian rata-rata pengeluaran pokok pangan dan non pokok pangan setiap rumah tangga pembenih ikan lele kelompok tani Mulyorejo I setiap bulannya. Dalam aktivitas pengeluaran seharihari sebagian besar ditanggung suami dan apabila istri yang mempunyai pendapatan dari pekerjaan sampingan juga akan membantu suami dalam hal pengeluaran. Untuk lebih jelasnya tentang pengeluaran rumah tangga pembenih ikan lele dapat dilihat pada Lampiran 6.

5.6 Analisa Gender Pada Keluarga Pembenih Ikan Lele

Gender diartikan sebagai perbedaan fungsi dan sosial antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat. Banyak kenyatan mengenai perbedaan dan persamaan laki-laki dan perempuan yang terkandung dalam konstruksi social budaya laki-laki dan perempuan. Beberapa kecenderungan di masyarakat dan keluarga yang menyebabkan terjadinya gender adalah pemposisian peran anak laki-laki dan anak perempuan yang berbeda, baik dalam status, peran yang melekat ataupun hak-hak yang sebenarnya merupakan hak

universal terutama dalam budaya lebih mengedepankan peran laki-laki dibanding perempuan. Setiap manusia membangun dunia dengan dirinya sendiri dalam interaksi social yang dapat melahirkan kebudayaan yang berupa dari totalitas produk manusia material maupun non material yang bersifat tidak stabil tergantung pula ruang dan waktu (Fransiska dkk, 2011).

Perbedan gender pada masyarakat Desa Maguan membuat pembagian kerja secara seksual. Dalam keluarga rumah tangga pembenih yang suami membagi kepemimpinan, seorang suami mengarahkan kepada pola hidup dan istri mengarahkan pada pola kegiatan rumah sedangkan anak-anak diajari untuk hormat kepada orang tua. Gender pada Desa Maguan digunakan sebagai bahan analisis peran, akses, manfaat dan kontrol.

5.6.1 Peran

Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan produktif dan reproduktif dikarenakan oleh adanya perbedaan pandangan nilai budaya, bahwa perempuan hanya melakukan pekerjaan reproduktif dan sama sekali tidak dinilai dengan uang sedangkan laki-laki hanya melakukan pekerjaan produktif untuk mencari nafkah keluarga (Widodo, 2009).

Berdasarkan yang terjadi di Desa Maguan pembagian peran antara suami dan istri dalam keluarga pembenih ikan lele, dilihat dari kegiatan produktifnya dalam proses pembenihan ikan lele. Dalam analisa peran terdapat jadwal kegiatan suatu keluarga responden salah satu contohnya sebagai berikut:

Tabel. 18 Contoh jadwal kegiatan salah satu keluarga pembenihan ikan lele

Jam	Kegiatan			
Jain	Bapak Kabul	Ibu Amrotul		
06.00-07.00	Persiapan media kolam	Pemberian pakan		
07.00-09.00	Pendederan I, II	Pemberian pakan		
09.00-11.00	Istirahat (melakukan pekerjaan sampingan)	Pemberian pakan		
11.00-13.00	Istirahat (melakukan pekerjaan sampingan)	Pemberian pakan		
13.00-15.00	Istirahat (melakukan pekerjaan sampingan)	Pemberian pakan		
15.00-17.00	Seleksi induk dan pemijahan (pemanenan dan pengangkutan)	Seleksi induk dan pemijahan (pemanenan dan pengangkutan)		
17.00-06.00	Istirahat	Istirahat		

Sumber: data primer diolah, 2015

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa suami dan istri masing-masing bekerja sama atau saling membantu dalam proses pembenihan ikan lele. Dari jam 06.00-09.00 suami sudah bekerja di kolam untuk persiapan media kolam (pengurasan kolam) karena akan melakukan pendederan (pemilihan benih sesuai ukurannya) sedangkan istrinya hanya memberikan pakan ikan lele. Setelah itu dari jam 09.00-15.00 hanya istri yang berperan dalam pemberian pakan saja dengan setiap 2 jam sekali. Pada sore harinya suami istri saling membantu dikolam dari jam 15.00-17.00 yaitu melakukan proses seleksi induk dan pemijahan atau pemanenan dan pengangkutan karena hal ini tergantung cuaca dan pembeli. Untuk proses pemijahan dibiarkan semalaman karena pemijahan dilakukan secara alami. Kemudian jam 17.00-06.00 digunakan untuk istirahat.

Analisa peran selama aktivitas produktif, reproduktif dan sosial bila ditabulasi dalam tabel analisa gender curahan waktu kerja produktif, reproduktif dan sosial pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel. 19 Analisa gender dalam curahan waktu kerja produktif, reproduktif dan

No	Variabel <i>Harvard</i> rumah tangga pembenih ikan lele Mulyorejo I	Unit Analisis					
41-	ROLL	Laki-laki			Perempuan		
	Aktivitas	S	KK	TP	S	KK	TP
	05	П	Эπ	π	т	π	π
1.	Produktif: - Persiapan media kolam	1 jam			11/	1 jam	
	- Pemijahan (seleksi induk & penetasan telur)	2 jam		3		1 jam	
	- Pendederan I, II - Pemberian pakan	2 jam 1 jam			1 jam	1 jam	
	- Pemanenan - Pengangkutan	1 jam 1 jam				1 jam	
2.	Reproduktif:	原)			M		
	- Memasak	Y 1/2	PROPERTY		1 jam		
	- Mencuci baju		1 jam		1 jam		
	- Menyetrika		. All 38		1 jam		
	- Belanja	\mathcal{M}_{1}	SAPE.		1 jam		
	- Mencuci piring			EE.	1 jam		
	- Mengepel - Mengurus anak		1 jam 1 jam	Y	1 jam 2 jam		
3.	Sosial:		i jaiii		2 jaiii		
J .	- Arisan	D) IIE			1 jam		
	- Pengajian	V			1 jam		
	- Kerjabakti	2 jam		OB	Jani		
	- Posyandu		0		1 jam		
Rata	rata responden	10 jam	3 jam	0	12 jam	4 jam	0
Tota		13 jam			16 jam		

Keterangan: Pada kolom diisi (x) sebagai keterlibatan responden pada tolak ukur selalu (S), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP), serta untuk curahan waktu kerja rata-rata per jam (π).

Sumber: data primer diolah, 2015

Pada tabel 19, terlihat bahwa peran aktivitas indikator S (selalu) lebih banyak didominasi oleh perempuan dengan total curahan waktu 16 jam karena memang peran perempuan lebih banyak (aktif) pada lingkungan sekitar

sedangkan suaminya atau laki-laki cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk aktivitas produktif, hal ini dikarenakan dalam rumah tangga pembenih kurang bisa saling menghargai atas curahan waktu kerja dan perannya sebagai laki-laki dan perempuan baik digunakan untuk pembagian aktivitas produktif, aktivitas reproduktif dan sosial. Analisa gender dalam curahan waktu kerja produktif, reproduktif dan sosial disini digunakan untuk menganalisis relasi gender pada rumah tangga pembenih ikan lele. Analisa ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peran suami (laki-laki) dan istri (perempuan) terhadap pola aktifitas produktif, reproduktif dan sosial yang ada di Desa Maguan.

5.6.2 Akses

Analisa akses terdapat beberapa sumberdaya diantaranya tanah (kolam), rumah, properti rumah tangga, kendaraan dan logam mulia. Analisa akses berhubungan dengan kontrol, yang mana siapa yang mengontrol yang lebih sering menerima akses. Analisa akses-akses terhadap sumberdaya adalah sebagai berikut:

Akses Tanah

Tanah (kolam) sering diakses oleh pihak suami sedangkan pihak istrinya hanya kadang-kadang saja, hal ini karena suami lebih banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan produktif dikolam dibandingkan istri lebih banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan reproduktif.

Akses Rumah

Akses rumah suami dan istri sama-sama sering mengaksesnya untuk tempat tinggal setiap harinya.

Akses Properti Rumah Tangga

Akses properti rumah tangga lebih sering diakses oleh istri dikarenakan suami bekerja diluar rumah sedangkan istri kebanyakan melakukan kegiatan di dalam rumah.

Akses Kendaraan

Akses kendaraan lebih sering diakses oleh pihak laki-laki dikarenakan untuk menunjang kegiatan produktifnya yang bekerja dikolam dan melakukan pemasaran benih sedangkan istri hanya kadang-kadang saja.

Akses Logam Mulia

Akses logam mulia ini berupa emas lebih sering di akses oleh perempuan untuk menunjang kepribadian dan kepercayaan dirinya sedangkan laki-laki tidak pernah menggunakannya.

Akses Pengeluaran

Akses pengeluaran dikontrol oleh pihak istri tetapi setiap ada pengeluaran dari suami maupun istri harus saling diketahui oleh kedua belah pihak.

Akses Pendapatan

Akses pendapatan kebanyakan ditanggung oleh pihak suami dikarenakan suami yang bekerja produktif dan mendapatkan penghasilan.

Menurut Simatauw dkk (2001), Akses perempuan dipengaruhi oleh sejauh mana perempuan mengontrol (mempunyai kekuasan) dalam pengelolaan sumberdayanya, salah satunya pada minimnya kontrol perempuan terhadap tanah dan segala isinya, baik itu tanaman, maupun hewan. Perempuan memang memiliki peluang untuk memanfaatkan alam, namun keahlian dan kesempatan tergolong masih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

BRAWIJAYA

5.6.3 Manfaat

Analisa manfaat berkaitan erat dengan analisa akses, dimana yang memperoleh banyak akses maka akan memperoleh banyak manfaat. Contohnya dalam akses properti rumah tangga dan logam mulia yang sering mendapatkan akses tersebut adalah laki-laki tetapi dalam manfaatnya sebagian besar lebih banyak dimanfaatkan oleh perempuan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan gender dalam memperoleh manfaat tersebut. Hak atas manfaat dipengaruhi oleh sumberdaya yang dimiliki, apabila menyangkut aktivitas diluar rumah maka yang lebih sering mendapat manfaat adalah laki-laki (suami) sedangkan sumberdaya yang berada dalam lingkungan rumah akan lebih sering dimanfaatkan oleh pihak perempuan (istri).

Hal ini sesuai dengan kajian yang dikemukakan oleh Wisadirana (2004), bahwa perempuan selain menjadi ibu rumah tangga dalam keluarga merupakan tenaga kerja domestik yang tidak mendatangkan hasil secara langsung tetapi memberi dukungan terhadap laki-laki sebagai pencari nafkah untuk memanfaatkan peluang kerja yang ada.

5.6.4 Kontrol

Analisa kontrol dapat dibedakan dari segi perbedaan gender yaitu laki-laki dan perempuan yang mempunyai hak untuk mengontrol sumberdaya. Hak kontrol yaitu kewenangan penuh terhadap keputusan yang diambil atas penggunaan dari hasil sumberdaya, sehingga memperoleh manfaat yang sama dari pembangunan. Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpatisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan. Terwujudnya kesetaraan keadilan gender ditandai dengan hak control atas sumberdaya dan pembangunan.

Data analisa kontrol pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pembenih ikan lele dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 20. Analisa kontrol terhadap pendapatan dan pengeluaran

No.	Variabel <i>Harvard</i> rumah	Unit Analisis								
	tangga pembenih ikan lele Mulyorejo I	411	Laki-lak	ci	Perempuan					
1313		S	KK	TP	S	KK	TP			
AS	BRARAWA	X	Х	Х	X	x	X			
1.	Pendapatan: - Suami - Istri		х		x	N.				
2.	Pengeluaran: - Uang - Tanah - Rumah - Kendaraan - Logam mulia - Properti rumah tangga - Pendidikan - Menu pangan	X X X	x x	84 x x	X X X X	x x				

Keterangan: Pada kolom diisi (\mathbf{x}) sebagai keterlibatan responden pada tolak ukur selalu (\mathbf{S}), kadang-kadang ($\mathbf{K}\mathbf{K}$), dan tidak pernah ($\mathbf{T}\mathbf{P}$), serta untuk curahan waktu kerja rata-rata per jam ($\mathbf{\pi}$).

Sumber: data primer diolah, 2015

Pendapatan dan pengeluaran dikontrol oleh pihak perempuan sedangkan laki-laki memegang hal yang bersifat lebih besar nilainya seperti tanah, rumah dan kendaraan. Perbedaan gender membuat ketidakadilan bagi kaum laki-laki dan perempuan dimana kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Berikut penjelasan dari tabel diatas.

Kontrol terhadap uang

Uang lebih sering dikontrol oleh pihak istri, sedangkan suaminya hanya kadang-kadang. Hal ini dikarenakan istri lebih banyak melakukan aktifitas reproduktif pada aktifitas domestik.

Kontrol terhadap tanah

Sumberdaya tanah lebih sering dikontrol dan diatas namakan suami karena suami memegang peranan besar terhadap rumah tangganya. Sedangkan perempuan hanya kadang-kadang saja.

Kontrol terhadap rumah

Rumah sering dikontrol oleh laki-laki dan perempuan untuk lebih banyak menghabiskan aktifitasnya didalam rumah, dari segi aktifitas reproduktif ataupun aktifitas sosial.

Kontrol terhadap kendaraan

Kendaran (transportasi) lebih sering dikontrol laki-laki dikarenakan laki-laki yang sering menggunakan kendaraan untuk kegiatan produktifnya. Sedangkan perempuan kadang-kadang saja jika ada kegiatan diluar rumah.

Kontrol terhadap logam mulia

Logam mulia ini berupa perhiasan, sehngga sering digunakan oleh perempuan sedangkan laki-laki tidak pernah, hanya cenderung membeli untuk istrinya.

Kontrol terhadap properti rumah tangga

Properti rumah tangga sering dikontrol oleh perempuan sedangkan lakilaki hanya kadang-kadang saja karena sepenuhnya yang memakai properti rumah tangga adalah pihak istri.

Kontrol terhadap pendidikan

Pendidikan anak sering dikontrol oleh suami karena suami penanggung jawab besar atas pemenuhan biaya anaknya. Sedangkan perempuan hanya kadang-kadang.

Kontrol terhadap menu pangan

Menu pangan setiap hari sering dikontrol sepenuhnya oleh pihak istri karena istri adalah ibu rumah tangga yang harus mengurus keluarganya setiap harinya. Sedangkan laki-laki tidak pernah.

Menurut Widodo (2009), menyatakan bahwa peran perempuan pada aspek kontrol sangat dominan dalam pengelolaan keuanganrumah tangga. Hal ini dikarenakan pada pandangan budaya masyarakat Indonesia yang memandang bahwa perempuan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan laki-laki.

5.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Pembenih Ikan Lele

5.7.1 Analisis Regresi Berganda

Pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga pembenih ikan lele yang telah diuraikan dalam metode penelitian, variabel yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan keluarga adalah curahan waktu kerja produktif laki-laki, curahan waktu kerja produktif perempuan, jumlah anggota keluarga, pengalaman, tingkat pendidikan laki-laki, tingkat pendidikan perempuan, jumlah induk dan harga produk.

Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh hasil regresi berganda yang dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 21. Hasil regresi faktor yang mempengaruhi pendapatan Keluarga Pembenih Ikan Lele

AWELLIAM	Koef.	Statistik		Multikolin	earitas
Variabel	Regresi	T	Sig.	Toleranc e	VIF
(constant)	-932632.583	-631	.538	MA	1-18
Curahan waktu kerja produktif laki-laki (X ₁)	90835.884	2.305	.033	.588	1.699
Curahan waktu kerja produktif perempuan (X ₂)	117593.565	2.733	.013	.818	1.223
Jumlah anggota keluarga (X ₃)	-399849.821	-2.047	.055	.775	1.290
Pengalaman (X ₄)	43278.886	.774	.448	.741	1.350
Tingkat pendidikan laki-laki (X5)	-49623.080	497	.625	.577	1.734
Tingkat pendidikan perempuan (X6)	-66913.152	648	.525	.667	1.500
Jumlah induk (X ₇)	18304.919	2.158	.044	.387	2.587
Harga produk (X ₈)	2.556	12.792	.000	.389	2.513
Durbin Watson	1.298				
R Square	0.964				
F	63.763				
Sig.	0.000	^			

Sumber: data primer diolah, 2015

Dari hasil perhitungan regresi berganda tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + b_8x_8 + e$$

Y= -932632.583 + 90835.884
$$x_1$$
 + 117593.565 x_2 + (-399849.821) x_3 + 43278.886 x_4 + (-49623.080) x_5 + (-66913.152) x_6 + 18304.919 x_7 + 2.556 x_8 + e

Dimana: Υ = Pendapatan keluarga

= intersep (constant)

= Curahan waktu kerja produktif laki-laki

= Curahan waktu kerja produktif perempuan

= Jumlah anggota keluarga

 X_4 = Pengalaman

= Tingkat pendidikan laki-laki

 X_6 = Tingkat pendidikan perempuan

= Jumlah induk

= Harga produk

= Nilai residu

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya constant sebesar -932632.583 artinya jika tidak terdapat semua variabel independen maka pendapatan keluarga sebesar -932632.583. Sedangkan pada koefisien regresi curahan waktu kerja produktif laki-laki (X₁)

BRAWIJAYA

sebesar 90835.884 artinya curahan waktu kerja produktif laki-laki berbanding lurus dengan pendapatan keluarga (Y), dimana jika curahan waktu kerja produktif laki-laki naik sebesar satu satuan maka pendapatan keluarga akan naik sebesar 90835.884 dan sebaliknya. Pada koefisien regresi curahan waktu kerja produktif perempuan (X₂) sebesar 117593.565 artinya curahan waktu kerja produktif perempuan berbanding lurus dengan pendapatan keluarga (Y), dimana jika curahan waktu kerja produktif perempuan naik sebesar satu satuan maka pendapatan keluarga akan naik sebesar 117593.565 dan sebaliknya. Pada koefisien regresi jumlah anggota keluarga (X₃) sebesar -399849.821 artinya jumlah anggota keluarga berbanding terbalik dengan pendapatan keluarga (Y), dimana jika jumlah anggota keluarga turun sebesar satu satuan maka pendapatan keluarga akan naik sebesar -399849.821 dan sebaliknya. Pada koefisien regresi pengalaman (X₄) sebesar 43278.886 artinya pengalaman berbanding lurus dengan pendapatan keluarga (Y), dimana jika pengalaman naik sebesar satu satuan maka pendapatan keluarga akan naik sebesar 43278.886 dan sebaliknya. Pada koefisien tingkat pendidikan laki-laki (X5) sebesar -49623.080 artinya tingkat pendidikan laki-laki berbanding terbalik dengan pendapatan keluarga (Y), dimana jika tingkat pendidikan laki-laki naik sebesar satu satuan maka pendapatan keluarga akan turun sebesar -49623.080 dan sebaliknya. Pada koefisien regresi tingkat pendidikan perempuan (X6) sebesar -66913.152 artinya tingkat pendidikan perempuan berbanding terbalik dengan pendapatan keluarga (Y), dimana jika tingkat pendidikan perempuan naik sebesar satu satuan maka pendapatan keluarga akan turun sebesar -66913.152 dan sebaliknya. Pada koefisien regresi jumlah induk (X7) sebesar 18304.919 artinya jumlah induk berbanding terbalik dengan pendapatan keluarga (Y), dimana jika jumlah induk naik sebesar satu satuan maka pendapatan keluarga akan naik sebesar 18304.919 dan sebaliknya. Pada koefisien regresi harga produk (X₈) sebesar 2.556 artinya harga produk berbanding lurus dengan pendapatan keluarga (Y), dimana jika harga produk naik sebesar satu satuan maka pendapatan keluarga akan naik sebesar 2.556 dan sebaliknya.

5.7.2 Uji Statistika

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien Determinasi adalah pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel model. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Koefisien determinasi juga mempunyai kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen dapat mempengaruhi R² juga akan meningkat (Ghozali, 2005 dalam Setiawan, 2010).

Pada hasil analisis data dengan menggunakan program spss nilai R Square (R²) diperoleh nilai sebesar 0.964 yang artinya variabel-variabel independen (bebas) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pendapatan keluarga) sebesar 96,4 % sedangkan sisanya 3,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji F

Menurut Wahab (2012), Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan secara bersama-sama (simultan). Dengan syarat ketentuan sebagai berikut:

- Apabila Fhitung < Ftabel maka tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.
- Apabila Fhitung > Ftabel maka berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Pada hasil analisis data dengan menggunakan program spss nilai F hitung diperoleh hasil sebesar 63.763 sedangkan nilai F tabel dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil nilai F tabel sebesar 2,48. Sehingga dapat simpulkan bahwa F hitung > F tabel maka berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (pendapatan keluarga).

Uji t

Menurut Ghozali (2005) dalam Setiawan (2010), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Pada hasil analisis data dengan menggunakan program spss, variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X) secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Curahan waktu kerja produktif laki-laki (X₁)

Dari hasil uji t diperoleh nilai probability dari curahan waktu kerja produktif laki-laki sebesar 0.033 dengan taraf signifikan alfa (α) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa curahan waktu kerja produktif laki-laki berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan keluarga. Semakin banyak curahan waktu kerja produktif laki-laki maka akan meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini disebabkan tingginya kebutuhan keluarga dan untuk menigkatkan kesejahteraan keluarga serta laki-laki yang memegang peran penting pada semua aktifitas pemenuhan kebutuhan keluarga .

2. Curahan waktu kerja produktif perempuan (X₂)

Dari hasil uji t diperoleh nilai probability dari curahan waktu kerja produktif perempuan sebesar 0.013 dengan taraf signifikan alfa (α) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa curahan waktu kerja produktif perempuan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan keluarga. Semakin banyak curahan waktu kerja produktif perempuan maka juga akan mampu membantu meningkatkan

pendapatan keluarga, hal ini disebabkan tingginya kebutuhan keluarga dan kesejahteraan keluarga meskipun perempuan bukan yang memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, tetapi sebagaimana diketahui bahwa perempuan juga terlibat pada aktifitas produksi pembenihan dan melakukan pekerjaan sampingan disamping perannya dalam aktifitas rumah tangga.

3. Jumlah anggota keluarga (X₃)

Dari hasil uji t diperoleh nilai probability dari jumlah anggota keluarga sebesar 0.055 dengan taraf signifikan alfa (α) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan keluarga. Jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi pendapatan keluarga, hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah anggota keluarga akan semakin menurunkankan pendapatan, selain itu jumlah anggota keluarga yang bekerja sedikit hanya suami dan istri, sedangkan anak tidak bekerja dikarenakan banyak faktor seperti usia anak masih balita, anak masih pada tahap belajar disekolah, ataupun larangan dari orangtua untuk membantu pembenihan.

4. Pengalaman (X₄)

Dari hasil uji t diperoleh nilai probability dari pengalaman sebesar 0.448 dengan taraf signifikan alfa (α) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan keluarga. Pengalaman tidak mempengaruhi pendapatan keluarga, hal ini dikarenakan lama tidaknya pengalaman tidak akan meningkatkan pendapatan keluarga melainkan adanya faktor lain seperti pekerjaan yang mengandalkan musim terutama pada pembenihan terjadi penurunan produksi pada saat musim kemarau, selain itu sebagian besar para pembenih masih memiliki pengalaman yang sedikit.

5. Tingkat pendidikan laki-laki (X₅)

Dari hasil uji t diperoleh nilai probability dari jumlah induk sebesar 0.625 dengan taraf signifikan alfa (α) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan laki-laki tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan keluarga. Tingkat pendidikan laki-laki tidak mempengaruhi pendapatan keluarga dikarenakan sebagian besar tingkat pendidikan laki-laki memiliki pendidikan yang masih rendah dan adanya persepsi masyarakat Maguan untuk melakukan pekerjaan tidak membutuhkan pendidikan formal yang tinggi.

6. Tingkat pendidikan perempuan (X₆)

Dari hasil uji t diperoleh nilai probability dari jumlah induk sebesar 0.525 dengan taraf signifikan alfa (α) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perempuan tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan keluarga. Tingkat pendidikan perempuan tidak mempengaruhi pendapatan keluarga dikarenakan sebagian besar tingkat pendidikan perempuan memiliki pendidikan yang masih rendah dan adanya persepsi masyarakat Maguan untuk melakukan pekerjaan tidak membutuhkan pendidikan formal yang tinggi.

7. Jumlah induk (X₆)

Dari hasil uji t diperoleh nilai probability dari harga produk sebesar 0.044 dengan taraf signifikan alfa (α) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa harga produk berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan keluarga. Semakin banyak jumlah induk yang dimiliki maka akan semakin banyak pula pendapatan keluarga yang diperoleh. Hal ini jelas bahwa jika pada setiap pembenih memiliki jumlah induk yang banyak maka pada proses pembenihan juga mampu memberikan hasil benih (produksi) dengan tingkat skala yang lebih besar.

8. Harga produk (X₈)

Dari hasil uji t diperoleh nilai probability dari harga produk sebesar 0.000 dengan taraf signifikan alfa (α) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa harga produk berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan keluarga. Semakin

tinggii harga produk pada benih yang dijual maka semakin tinggi pula pendapatan keluarga yang didapatkan.

5.8 Surplus Rumah Tangga Pembenih Ikan Lele

Surplus rumah tangga pembenih ikan lele digunakan sebagai salah satu alat analisis kesejahteraan rumah tangga secara ekonomi melalui perbandingan besar dan kecilnya pendapatan dan pengeluaran yang diterima oleh setiap keluarga pembenih. Pendapatan rumah tangga pembenih sendiri berasal dari pendapatan perikanan dan non perikanan sedangkan pengeluaran rumah tangga pembenih berasal dari pengeluaran pokok pangan (konsumsi), non pokok pangan (listrik, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi, nikahan dan sunatan, sumbangan kematian, pengajian, arisan dan rekreasi). Berikut adalah tabel selisih pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pembenih ikan lele dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 22. Surplus rumah tangga pembenih ikan lele

N0.	Responden	Pendapatan	Pengeluaran	Selisih		
1	Suseno	3.766.792	1.362.000	2.404.792		
2	Ismaul	5.624.139	1.698.000	3.926.139		
3	Tohari	3.165.083	1.235.000	1.930.083		
4	Gianto	10.963.299	1.809.000	9.154.299		
5	Supani	5.530.514	2.354.000	3.176.514		
6	Bambang K	2.654.174	1.091.000	1.563.174		
7	Priyanto	1.471.854	1.315.000	156.854		
8	Sujiono	5.445.625	1.297.500	4.148.125		
9	Harmanto	13.674.007	3.404.000	10.270.007		
10	Ripai	1.008.299	1.079.000	-70.701		
11	Bashori	19.043.868	2.245.000	16.798.868		
12	Karlin	10.736.160	1.430.000	9.306.160		
13	Handoko	16.012.243	1.785.000	14.227.243		
14	Suratman	4.593.333	1.323.000	3.270.333		
15	Bambang S	3.385.572	863.000	2.522.572		
16	Kabul	14.279.347	2.975.000	11.304.347		
17	Arifin	4.831.462	1.412.000	3.419.462		
18	Moch. Bashori	3.508.192	700.000	2.808.192		
19	Suherman	6.606.962	1.553.000	5.053.962		
20	Tabri	1.957.090	1.130.000	827.090		
21	Sunardi	749.822	1.087.000	-337.178		
22	Rohadi	7.131.299	3.650.000	3.481.299		
23	Sujianto	3.909.299	730.000	3.179.299		
24	Bektiono	3.150.921	1.510.000	1.640.921		
25	Roni	2.325.750	1.176.000	1.149.750		
26	Sugianto	3.938.507	1.240.000	2.698.507		
27	Mujiono	5.585.275	970.000	4.615.275		
28	Hadi Setiawan	10.261.706	1.689.000	8.572.706		
29	Sukri	1.850.811	1.346.000	504.811		
30	Supardoyo	15.598.693	1.713.000	13.885.693		
31	Fendi	1.519.954	849.000	670.954		
32	Supardi	10.972.821	1.311.000	9.661.821		
33	Agus	3.916.790	1.276.000	2.640.790		
34	Ach. Fauzi	6.230.069	888.000	5.342.069		
35	Didit	6.485.076	1.368.000	5.117.076		

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas surplus dari 35 responden rumah tangga hanya ada 2 responden rumah tangga pembenih ikan lele yang pendapatannya mengalami minus, sedangkan sisanya 33 responden rumah tangga pembenih ikan lele pendapatannya mengalami plus. Alasan rumah tangga pembenih yang pendapatannya mengalami minus yaitu banyaknya jumlah anggota keluarga yang menyebabkan pengeluaran dalam rumah tangga tersebut juga banyak, sedangkan pendapatan yang diperoleh hanya dari suami sedangkan, anggota keluarga yang lain tidak ada yang bekerja.

5.9 Implikasi Rumah Tangga Pembenih Ikan Lele

Implikasi dari rumah tangga pembenih ikan lele anggota kelompok tani Mulyorejo I adalah sebagai berikut:

- 1. Pekerjaan sampingan rumah tangga pembenih ikan lele sebagian besar yaitu pada sektor pertanian. Pekerjaan ini dianggap mampu menutup kebutuhan ekonomi atau pendapatan yang diterima ketika pada pembenihan mengalami gagal panen. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata pendapatan sampingan sebesar Rp.1.672.571,-
- 2. Pada curahan waktu kerja produktif laki-laki rata-rata sebesar 22,07 HOK dan reproduktifnya 14,14 HOK sedangkan curahan waktu kerja produktif perempuan rata-rata sebesar 8,25 HOK dan reproduktifnya 30,32 HOK. Agar pendapatan keluarga pembenih meningkat maka curahan waktu kerja produktif perempuan harus lebih ditambah dan mengurangi waktu reproduktifnya.
- 3. Faktor-faktor yang mempegaruhi pendapatan yang signifikan yaitu curahan waktu produktif laki-laki dengan taraf signifikasi sebesar 0.033, curahan waktu kerja produktif perempuan dengan taraf signifikasi sebesar 0,013, jumlah induk dengan taraf signifikasi 0,044 dan harga produk dengan taraf signifikasi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap curahan waktu produktif laki-laki, curahan waktu kerja produktif perempuan, jumlah induk dan harga produk bertambah maka pendapatan juga akan bertambah.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Pola aktivitas kegiatan rumah tangga pembenih ikan lele Kelompok Tani Mulyorejo I yaitu aktivitas produktif, aktivitas reproduktif, dan aktivitas sosial. Pada aktivitas produktif rumah tangga pembenih terdapat dua pekerjaan yaitu pekerjaan utama sebagai pembenih serta pekerjaan sampingan rata-rata sebagai petani. Pada aktivitas reproduktif berkaitan dengan perawatan dan pemeliharaan rumah tanga seperti mencuci, memasak, mencuci baju, dll. Sedangkan pada aktivitas sosial meliputi kerja bakti, arisan, pengajian, dll.
- 2. Perilaku ekonomi rumah tangga pembenih ikan lele Kelompok Tani Mulyorejo I yaitu pada curahan waktu kerja, mayoritas laki-laki bekerja produktif selama 22,07 HOK dan reproduktif selama 14,14 HOK, sedangkan perempuan melakukan pekerjaan reproduktif selama 8,25 HOK dan reproduktif selama 30,32 HOK. Pada produksi pembenih ikan lele setiap bulannya rata-rata ukuran 3 cm dengan harga Rp.50, ukuran 4 cm seharga Rp.70, dan ukur 5 cm seharga Rp.90. Sedangkan pada pendapatan rumah tangga pembenih rata-rata sebesar Rp.6.339.565,-. Pengeluaran rumah tangga pembenih berasal dari pokok pangan dan non pokok pangan dengan rata-rata sebesar Rp.1.510.386,-.
- 3. Analisa gender pada keluarga pembenih ikan lele yaitu peran perempuan lebih banyak menghabiskan pada kegiatan reproduktif sedangkan laki-laki pada aktivitas produktif. Akses yang dimiliki oleh laki-laki berupa akses tanah, rumah, kendaraan dan pendapatan, sedangkan perempuan

memiliki akses pada logam mulia, property rumah tangga dan pengeluaran. Manfaat yang menyangkut pada pola aktivitas diluar rumah dimiliki oleh laki-laki, sedangkan sumberdaya yang berada didalam lingkungan rumah akan lebih sering dimanfaatkan oleh pihak perempuan. Kontrol pada pendapatan dan pengeluaran lebih dipegang oleh perempuan, sedangkan laki-laki memegang hal yang bersifat lebih besar seperti tanah, rumah dan kendaraan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga pembenih ikan lele anggota Kelompok Tani Mulyorejo I yang ditinjau dari aspek gender adalah curahan waktu kerja produktif laki-laki, curahan waktu kerja produktif perempuan, jumlah anggota keluarga, pengalaman, tingkat pendidikan laki-laki, tingkat pendidikan perempuan, jumlah induk dan harga produk. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS, faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga pembenih yaitu curahan waktu produktif laki-laki dengan taraf signifikasi sebesar 0.033, curahan waktu kerja perempuan dengan taraf signifikasi 0,013, jumlah induk dengan taraf signifikasi 0,044 dan harga produk dengan taraf signifikasi 0,000 .menggunakan taraf kesalahan sebesar 0,05%.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

- Berdasarkan hasil pada penelitian ini, pada setiap keluarga pembenih sebaiknya lebih meningkatkan jumlah waktu produktif seperti menambah curahan waktu kerja pada pembenihan ataupun pekerjaan sampingan.
- Diharapkan dalam setiap keluarga pembenih bisa saling menghargai atas curahan waktu kerja dan perannya sebagai laki-laki dan perempuan baik

- digunakan untuk pembagian aktivitas produktif, aktivitas reproduktif dan sosial agar terciptanya keseimbangan gender.
- 3. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan sebagai landasan untuk evaluasi bagi seluruh keluarga pembenih ikan lele bahwa peran perempuan seperti keterlibatan pada pembenihan mampu meningkatkan pendapatan keluarga, meskipun perempuan memegang peran sebagai double burden.
- 4. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut tentang aspek gender dalam curahan waktu kerja produktif dan reproduktif, bahwa curahan waktu kerja reproduktif juga dapat dinilai secara ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

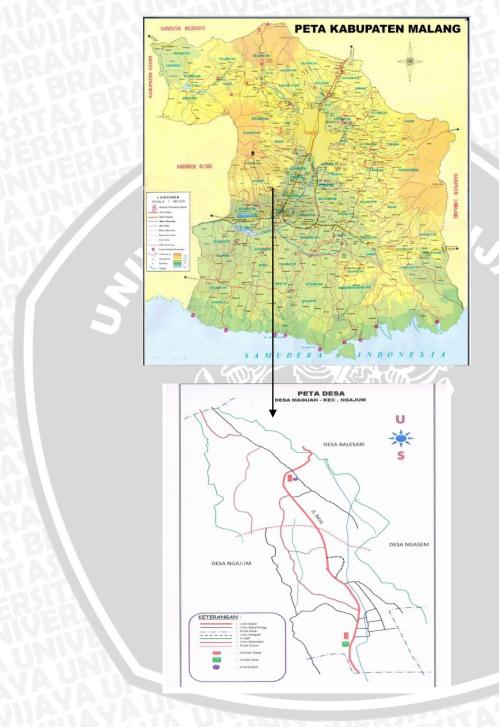
- Arinii dkk. 2010. Hubungan Peran Jender dan Tingkah Laku Pengambilan Risiko pada Wirausaha Perempuan dengan Usaha Kecil. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Depok
- Bernanto, 2014. Curahan waktu dan pendapatan masyarakat nelayan di pesisir damas, Desa karanggandu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa timur. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Malang
- Bogdan, Robert C. dan Biklen, Knopp S. 1998. *Qualitative Research in Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- BPS. 2015. *Kecamatan Ngajum dalam Angka 2015.* Badan Pusat Statistika Kabupaten Malang.
- Fransiska dkk. 2011. *Konstruksi Gender dalam Budaya*. Fakultas Psikologi UII. Yogyakarta
- Furqon. 2015. Peran Konstruk Gender dalam Ekonomi Rumah Tangga Pengolah Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik Jawa Timur. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Malang
- Husin dkk, 2011. Perilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Karet di Prabumulih dalam Alokasi Tenaga Kerja, Produksi dan Konsumsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan
- Ihromi, Omas. 1990. Para Ibu Berperan Tunggal dan Ganda. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 1999. Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Karim dkk, 2010. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kemampuan Teknis Penerapan Teknologi Budidaya Tanam Cabe. Bogor.
- Kusumawardhani, D. 2004. Analisis Curahan Tenaga Kerja dan Kontribusi Usaha Ternak Kambing terhadap Pendapatan Rumahtangga.(Studi Kasus di Desa Hegarmanah. Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Skripsi. FakultasPeternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mangkuprawira, 1979. Wanita dan Pekerjaan Produktif di Desa Cicurug Sukabumi Jawa Barat. Kerjasama BKKBN dengan LPSP IPB. Bogor.
- Moleong, 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mubyarto. 1987. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo. Jakarta.

- Mudzakir, 2003. Analisis Potensi Dan Upaya Pengembangan Sumberdaya Perikanan Jawa Tengah. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Semarang
- Munparidi. 2013. *Pengaruh Pendapatan dan Ukuran Keluarga Terhadap Pola Konsumsi.* Jurusan Administrasi NiagaPoliteknik Negeri Sriwijaya
- Nazir, Mohammad, 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. PT IPB Press. Bogor. E
- Putri, 2008. Analisis Pendapatan dan Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Wortel Di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Rahayu, dkk, 2012. Analisis Curahan Jam Kerja dan Sumbangan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Penetasan Telur Itik. Mojokerto
- Rasahan, C. A. dan M.Syukur. 1989. Kontribusi Sektor Pertanian Menuju Struktur Pendapatan Berimbang di Pedesaan. Prosidding Patanas: Perkembangan Sector Produksi, Ketenagakerjaan Dan Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan, Pesandaran, E., Dkk. Pusat Penelitian Agroekonomi, Bogor
- Sarjono dan Julianti, 2011. SPSS vs LISREL. Jakarta: Salemba Empat
- Setiawan, 2010. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Simatauw, dkk. 2001. Gender dan Pengelolaan Sumber Daya Alam. Galang Printika. Jogjakarta
- Siswanto, Aries V. 2009. Studi Peran Perempuan Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Melalui Teknologi Informasi Di Kota Pekalongan. Pekalongan.
- Soeharjo dan dahlan Patong, 1977. Sendi-sendi Usaha Tani IPB. Bogor
- Sugiah, Siti. 1995. Konsep Jender dalam Program Pembangunan Makalah Pelatihan Metodologi Studi Jender dan Pembangunan. IPB. Bogor
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharjo, 2008. Analisis Regresi Terapan dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulaiman, 2004. *Analisis-analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sumarjono, 2004. *Diktat Kuliah Ilmu Ekonomi Produksi*. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang

- Suradisastra. 2000. Aspek Gender Dalam Kegiatan Usaha Peternakan. Semarang.
- Tohar, M. 2000. Membuka Usaha Kecil. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI)
- Trisnowati dan Budiwinarto, 2013. Kajian Pengaruh Harga dan Pendapatan Terhadap Proporsi Pengeluaran Makanan Rumah Tangga. Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta. Surakarta
- Umar, Husein, 2010. Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Umar, Nasaruddin, 1999. Argumen Kesetaraan Jender dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Paramadina
- Wahab, B. A. 2012. Pengaruh Kepuasan Kinerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PA PT. Bank Mandiri (Persero) TBK Makasar. Universitas Hasanuddin.
- Widodo, 2009. Analisis Peran Perempuan Dalam Usaha Tani Tembakau. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Trunojoyo
- Wisadirana. 2004. Sosiologi Pedesaan. Malang: UMM Press
- Yoga, 2007. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Desa Maguan



BRAWIJAY

Lampiran 2. Curahan waktu kerja

a. Curahan waktu kerja pembenih laki-laki

No.	Nama	Curahan waktu produktif (jam)	Curahan waktu reproduktif (jam)	Waktu senggang (jam)	Produktif (HOK)	Reproduktif (HOK)	
1.	Rohadi	6	2	12	22.5	15	
2.	Ismaul	6	1	12	22.5	22.5	
3.	Sunardi	6	5	12	22.5	22.5	
4.	Agus	8	1	12	30	7.5	
5.	Ach. Fauzi	8	1	12	30	15	
6.	Handoko	5	2	12	18.75	11.25	
7.	Supani	5	5	12	18.75	15	
8.	Suratman	3	6	12	11.25	18.75	
9.	Supardi 3		7	12	11.25	11.25	
10.	Didit 5		1	12	18.75	7.5	
11.	Sujiono	8	2	12	30	15	
12.	Bashori	8	2	12	30	11.25	
13.	Kabul	8	2 3	12 /	30	15	
14.	Suherman	8	3	12	30	15	
15.	Roni	6	3	12	22.5	11.25	
16.	Hadi Setiawan	8	2	12	30	3.75	
17.	Harmanto	8	3-3-1	12	30	7.5	
18.	Ripai	3.		12	11.25	11.25	
19.	Suseno	2	9	12	7.5	7.5	
20.	Tohari	8	2	12	30	3.75	
21.	Tabri	8	2	12	30	3.75	
22.	Bektiono	6	2	12	22.5	3.75	
23.	Karlin	8	3	12	30	7.5	
24.	Supardoyo	6	3	12	22.5	7.5	
25.	Bambang K	4	4	12	15	3.75	
26.	Bambang S	4	4	12	15	3.75	
27.	Sujianto	6	4	12	22.5	7.5	
28.	Sukri	8	3	12	30	3.75	
29.	Gianto	8	3	12	30	0	
30.	Moch. Bashori	8	3	12	30	0	
31.	Arifin	6	4	12	22.5	0	
32.	Priyanto	6	5	12	22.5	0	
33.	Mujiono	3	8	12	11.25	0	
34.	Sugianto	1	9	12	3.75	0	
35.	Fendi	2	9	12	7.5	0	

b. Curahan waktu kerja pembenih perempuan

No.	Nama istri	produktif (jam)		Waktu senggang (jam)	Produktif (HOK)	Reprodukti f (HOK)
1.	Sunarti	4	4	12	7.5	15
2.	Yuliasih	6	5	12	3.75	18.75
3.	Supriatin	6	5	12	18.75	18.75
4.	Sri Utari	2	6	12	3.75	22.5
5.	Niswatun	4	6	12	3.75	22.5
6.	Ela	3	6	12	7.5	22.5
7.	Anik	4	6	12	18.75	22.5
8.	Hariati	5	6	12	22.5	22.5
9.	Sriyani	3	6	12	26.25	22.5
10.	Yani	2	7	12	3.75	26.25
11.	Sulastri	4	7	12	7.5	26.25
12.	Suharnila	3	7	12	7.5	26.25
13.	Amrotul	4	17	12	7.5	26.25
14.	Sulikah	4	7	12	11.25	26.25
15.	Sujiasri	3	8 7	12	11.25	26.25
16.	Yayuk	1 7	8	12	7.5	30
17.	Nur Hadadiah	2	8	12	11.25	30
18.	Suparti	3	45%8 X	12	26.25	30
19.	Sulasmi	2	867	12	33.75	30
20.	Nuraini	1	9	12	7.5	33.75
21.	Nur Hayati	1	1 9 0	12	7.5	33.75
22.	lfa	1	9 (9)	12	7.5	33.75
23.	Katri	2	9	12	11.25	33.75
24.	Suci	2	9	12	11.25	33.75
25.	Sulistiarini	1	7// 9/ 1	12	15	33.75
26.	Waturi	1 8	d 9) t	12	15	33.75
27.	Wiwit	2	9	12	15	33.75
28.	Kartika	1	10	12	11.25	37.5
29.	Wahyuni	0	11	12	11.25	41.25
30.	Tunaya	0	11	12	11.25	41.25
31.	Suparti	0	11	12	15	41.25
32.	Novi	0	11	12	18.75	41.25
33.	Yesi	0	11	12	30	41.25
34.	Sunarti	0	11	12	33.75	41.25
35.	Yeti	0	11	12	33.75	41.25

a. Curahan waktu kerja produktif

Curahan (1 bulan) =
$$\frac{[30 \text{ hari-jumlah jam kerja produktif}]}{8 \text{ jam}}$$

b. Curahan waktu kerja reproduktif

Curahan (1 bulan) =
$$\frac{[30 \text{ hari-jumlah jam kerja reproduktif}]}{8 \text{ jam}}$$



BRAWIJAYA

Lampiran 3. Produksi pembenih ikan lele

VI A		Output		Hasil Produksi	K-SOAN	
No.	NAMA	Jumlah Produksi	Ukur 3 = Rp 50	Ukur 4 = Rp 70	Ukur 5 = Rp 90	
1.	Suseno	80.000	40.000	30.000	10.000	
2.	Ismaul	60.000	30.000	20.000	10.000	
3.	Tohari	50.000	20.000	20.000	10.000	
4.	Gianto	200.000	80.000	70.000	50.000	
5.	Supani	80.000	40.000	35.000	5.000	
6.	Bambang K	70.000	30.000	30.000	10.000	
7.	Priyanto	20.000	10.000	5.000	5.000	
8.	Sujiono	80.000	40.000	25.000	15.000	
9.	Harmanto	250.000	150.000	70.000	30.000	
10.	Ripai	25.000	100.00	10.000	5.000	
11.	Bashori	300.000	125.000	100.000	75.000	
12.	Karlin	150.000	50.000	50.000	50.000	
13.	Handoko	200.000	75.000	75.000	50.000	
14.	Suratman	40.000	10.000	20.000	10.000	
15.	Bambang S	70.000	20.000	30.000	20.000	
16.	Kabul	200.000	75.000	85.000	40.000	
17.	Arifin	100.000	40.000	30.000	30.000	
18.	Moch. Bashori	50.000	20.000	20.000	10.000	
19.	Suherman	75.000	30.000	20.000	25.000	
20.	Tabri	30.000	10.000	15.000	5.000	
21.	Sunardi	30.000	15.000	10.000	5.000	
22.	Rohadi	100.000	50.000	40.000	10.000	
23.	Sujianto	70.000	30.000	35.000	5.000	
24.	Bektiono	70.000	25.000	30.000	15.000	
25.	Roni	60.000	25.000	20.000	15.000	
26.	Sugianto	70.000	30.000	30.000	10.000	
27.	Mujiono	100.000	35.000	40.000	25.000	
28.	Hadi Setiawan	200.000	90.000	70.000	40.000	
29.	Sukri	30.000	15.000	10.000	5.000	
30.	Supardoyo	300.000	150.000	100.000	50.000	
31.	Fendi	35.000	5.000	20.000	10.000	
32.	Supardi	200.000	130.000	50.000	20.000	
33.	Agus	75.500	40.000	20.000	15.000	
34.	Ach. Fauzi	80.000	40.000	25.000	15.000	
35.	Didit	80.000	30.000	40.000	10.000	

Lampiran 4. Biaya dan penerimaan pembenih ikan lele

No	Nama	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Suseno	628.208	1.405.000	2.033.208	5.000.000	2.966.792
2	Ismaul	845.861	1.830.000	2.675.861	3.800.000	1.124.139
3	Tohari	627.917	1.007.000	1.634.917	3.300.000	1.665.083
4	Gianto	726.201	1.710.500	2.436.701	13.400.000	10.963.299
5	Supani	319.486	1.550.000	1.869.486	4.900.000	3.030.514
6	Bambang K	1.040.826	1.145.000	2.185.826	4.500.000	2.314.174
7	Priyanto	420.146	308.000	728.146	1.300.000	571.854
8	Sujiono	569.375	1.485.000	2.054.375	5.100.000	3.045.625
9	Harmanto	868.493	1.507.500	2.375.993	15.100.000	12.724.007
10	Ripai	446.701	995.000	1.441.701	1.650.000	208.299
11	Bashori	1.656.632	1.799.500	3.456.132	20.000.000	16.543.868
12	Karlin	216.840	1.347.000	1.563.840	10.500.000	8.936.160
13	Handoko	1.132.757	1.855.000	2.987.757	13.500.000	10.512.243
14	Suratman	667.667	1.139.000	1.806.667	2.800.000	993.333
15	Bambang S	884.428	1.130.000	2.014.428	4.900.000	2.885.572
16	Kabul	1.233.153	2.287.500	3.520.653	13.300.000	977.9347
17	Arifin	523.538	1.445.000	1.968.538	6.800.000	483.1462
18	Moch. Bashori	1.347.308	944.500	2.291.808	3.300.000	1.008.192
19	Suherman	531.038	1.212.000	1.743.038	5.150.000	3.406.962
20	Tabri	289.910	753.000	1.042.910	2.000.000	957.090
21	Sunardi	799.178	951.000	1.750.178	1.900.000	149.822
22	Rohadi	640.701	928.000	1.568.701	6.200.000	4.631.299
23	Sujianto	854.701	1.136.000	1.990.701	4.400.000	2.409.299
24	Bektiono	746.079	803.000	1.549.079	4.700.000	3.150.921
25	Roni	474.750	1.799.500	2.274.250	4.000.000	1.725.750
26	Sugianto	836.993	1.224.500	2.061.493	4.500.000	2.438.507
27	Mujiono	800.225	1.214.500	2.014.725	6.800.000	4.785.275
28	Hadi Setiawan	1.282.294	1.556.000	2.838.294	13.000.000	10.161.706
29	Sukri	458.189	591.000	1.049.189	1.900.000	850.811
30	Supardoyo	1.663.307	3.238.000	4.901.307	19.000.000	14.098.693
31	Fendi	416.046	614.000	1.030.046	2.550.000	1.519.954
32	Supardi	1.683.179	1.244.000	2.927.179	11.800.000	8.872.821
33		P-IA			4.750.000	
34	Agus	457.210	1.026.000	1.483.210	5.100.000	3.266.790
35	Ach. Fauzi Didit	607.931 979.924	1.262.000 635.000	1.869.931 1.614.924	5.200.000	3.230.069 3.585.076

Lampiran 5. Pendapatan total

No.	Nama	Pendapatan Perikanan/bulan (Rp)	Pendapatan Non Perikanan/bulan (Rp)	Total (Rp)
1.	Suseno	2.966.792	800.000	3.766.792
2.	Ismaul	1.124.139	4.500.000	5.624.139
3.	Tohari	1.665.083	1.500.000	3.165.083
4.	Gianto	10.963.299	0	10.963.299
5.	Supani	3.030.514	2.500.000	5.530.514
6.	Bambang K	2.314.174	340.000	2.654.174
7.	Priyanto	571.854	900.000	1.471.854
8.	Sujiono	3.045.625	2.400.000	5.445.625
9.	Harmanto	12.724.007	950.000	13.674.007
10.	Ripai	208.299	800.000	1.008.299
11.	Bashori	16.543.868	2.500.000	19.043.868
12.	Karlin	8.936.160	1.800.000	10.736.160
13.	Handoko	10.512.243	5.500.000	16.012.243
14.	Suratman	993.333	3.600.000	4.593.333
15.	Bambang S	2.885.572	500.000	3.385.572
16.	Kabul	9.779.347	4.500.000	14.279.347
17.	Arifin	4.831.462	1/01	4.831.462
18.	Moch. Bashori	1.008.192	2.500.000	3.508.192
19.	Suherman	3.406.962	3.200.000	6.606.962
20.	Tabri	957.090	1.000.000	1.957.090
21.	Sunardi	149.822	600.000	749.822
22.	Rohadi	4.631.299	2.500.000	7.131.299
23.	Sujianto	2.409.299	1.500.000	3.909.299
24.	Bektiono	3.150.921	の一覧	3.150.921
25.	Roni	1.725.750	600.000	2.325.750
26.	Sugianto	2.438.507	1.500.000	3.938.507
27.	Mujiono	4.785.275	800.000	5.585.275
28.	Hadi Setiawan	10.161.706	100.000	10.261.706
29.	Sukri	850.811	1.000.000	1.850.811
30.	Supardoyo	14.098.693	1.500.000	15.598.693
31.	Fendi	1.519.954	0	1.519.954
32.	Supardi	8.872.821	2.100.000	10.972.821
33.	Agus	3.266.790	650.000	3.916.790
34.	Ach. Fauzi	3.230.069	3.000.000	6.230.069
35.	Didit	3.585.076	2.900.000	6.485.076

Lampiran 6. Pengeluaran rumah tangga pembenih

		Pokok pangan	HH.				Non pokok p	angan		TUA	UPH		
No.	NAMA	Konsumsi (Rp)	Listrik (Rp)	Sandang (Rp)	Kesehatan (Rp)	Pendidikan (Rp)	Transportasi (Rp)	Nikahan dan sunatan (Rp)	Kematian (Rp)	Pengajian (Rp)	Arisan (Rp)	Rekreasi (Rp)	Total (Rp)
1.	Suseno	<mark>75</mark> 0.000	50.000	33.000	50.000	38.000	50.000	100.000	25.000	100.000	150.000	16.000	1.362.000
2.	Ismaul	<mark>90</mark> 0.000	145.000	250.000	0	130.000	80.000	90.000	10.000	10.000	50.000	33.000	1.698.000
3.	Tohari	<mark>70</mark> 0.000	0	26.000	0	0	450.000	50.000	9.000	0	0	0	1.235.000
4.	Gianto	<mark>95</mark> 0.000	40.000	160.000	0	0.00	0	50.000	9.000	0	0	600.000	1.809.000
5.	Supani	<mark>61</mark> 0.000	50.000	125.000	0	800.000	500.000	100.000	9.000	0	0	160.000	2.354.000
6.	Bambang K	<mark>75</mark> 0.000	30.000	41.000	25.000	90.000	0)	100.000	9.000	0	5.000	41.000	1.091.000
7.	Priyanto	1.0 <mark>38.000</mark>	0	16.000	50.000	110.000	41.000	50.000	5.000	5.000	0	0	1.315.000
8.	Sujiono	<mark>65</mark> 9.000	15.500	41.000	100.000	225.000	150.000	50.000	9.000	2.000	5.000	41.000	1.297.500
9.	Harmanto	3.000.000	40.000	0	0	257.000	1/0	70.000	30.000	0	7.000	0	3.404.000
10.	Ripai	<mark>67</mark> 0.000	35.000	16.000	30.000	124.000	20.000	100.000	9.000	5.000	20.000	50.000	1.079.000
11.	Bashori	<mark>97</mark> 5.000	300.000	200.000	15.000	100.000	200.000	200.000	250.000	5.000	0	0	2.245.000
12.	Karlin	<mark>24</mark> 0.000	40.000	200.000	0	0	0	100.000	50.000	100.000	500.000	200.000	1.430.000
13.	Handoko	<mark>60</mark> 0.000	150.000	500.000	25.000	0	0	50.000	10.000	100.000	50.000	300.000	1.785.000
14.	Suratman	<mark>60</mark> 0.000	39.000	400.000	100.000	114.000	0	65.000	5.000	0	0	0	1.323.000
15.	Bambang S	<mark>61</mark> 0.000	30.000	0	0	68.000	J 0	100.000	9.000	0	5.000	41.000	863.000
16.	Kabul	<mark>60</mark> 0.000	185.000	250.000	300.000	190.000	250.000	700.000	100.000	100.000	100.000	200.000	2.975.000
17.	Arifin	<mark>60</mark> 0.000	55.000	83.000	0	135.000	0	75.000	9.000	5.000	100.000	350.000	1.412.000
18.	Moch. Bashori	300.000	50.000	41.000	0	0	200.000	50.000	9.000	0	0	50.000	700.000
19.	Suherman	<mark>45</mark> 0.000	50.000	58.000	500.000	190.000	0	50.000	5.000	50.000	200.000	0	1.553.000
20.	Tabri	<mark>45</mark> 0.000	50.000	83.000	25.000	202.000	80.000	80.000	10.000	0	0	150.000	1.130.000

Lanjutan lampiran 6.

21.	Sunardi	450.000	50.000	125.000	0	360.000	0	100.000	2.000	0	0	0	1.087.000
22.	Rohadi	1.310.000	35.000	1.500.000	25.000	215.000	0	50.000	10.000	5.000	0	500.000	3.650.000
23.	Sujianto	300.000	10.000	41.000	0	0	0	50.000	9.000	0	20.000	300.000	730.000
24.	Bektiono	300.000	50.000	300.000	0	0	200.000	50.000	10.000	0	100.000	500.000	1.510.000
25.	Roni	450.000	105.000	41.000	300.000	210.000	0	50.000	5.000	5.000	10.000	0	1.176.000
26.	Sugianto	450.000	70.000	125.000	25.000	350.000	100.000	100.000	20.000	0	0	0	1.240.000
27.	Mujiono	300.000	30.000	500.000	0	C 0 0	80.000	50.000	5.000	5.000	0	0	970.000
28.	Hadi Setiawan	450.000	60.000	125.000	0	485.000	200.000	50.000	9.000	5.000	5.000	300.000	1.689.000
29.	Sukri	900.000	50.000	33.000	0.	174.000	0	50.000	9.000	30.000	100.000	0	1.346.000
30.	Supardoyo	600.000	80.000	83.000	0	810.000	0	50.000	5.000	5.000	80.000	0	1.713.000
31.	Fendi	450.000	48.000	66.000	0	250.000	7/0	30.000	5.000	0	0	0	849.000
32.	Supardi	450.000	100.000	41.000	0	0 8	0	80.000	40.000	0	600.000	0	1.311.000
33.	Agus	750.000	60.000	41.000	0	200.000	0	50.000	20.000	5.000	150.000	0	1.276.000
34.	Ach. Fauzi	450.000	50.000	83.000	0	30	0	50.000	100.000	5.000	0	150.000	888.000
35.	Didit	750.000	70.000	83.000	100.000	4 0	0	60.000	5.000	0	300.000	0	1.368.000
										•			

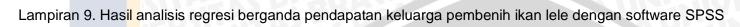
Lampiran 7. Karakteristik responden

No.	Nama	Jumlah anggota keluarga	Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman (perikanan)	Nama istri	Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan
1.	Suseno	5	50	Lulus SD	6	Sulasmi	50	Lulus SD
2.	Ismaul	4	40	Lulus SD	4	Yuliasih	35	Sarjana
3.	Tohari	5	47	Lulus SLTA	2	Nuraini	49	Lulus SD
4.	Gianto	2	35	Lulus SLTP	3	Wahyuni	35	Lulus SLTP
5.	Supani	4	46	Lulus SLTA	6 Anik		42	Lulus SLTA
6.	Bambang K	3	46	Lulus SLTA 10		Sulistiarini	38	Lulus SLTP
7.	Priyanto	5	38	Lulus SLTA	2	Novi	40	Lulus SLTA
8.	Sujiono	3	32	Lulus SLTP	Lulus SLTP 5 Sulastri		24	Lulus SD
9.	Harmanto	5	44	Lulus SLTA 1 Nur Hadadiah		42	Lulus SLTA	
10.	Ripai	3	65	Lulus SLTP	1 5 5	Suparti	41	Lulus SD
11.	Bashori	5	37	Lulus SLTA	25	Suharnila	30	Lulus SLTA
12.	Karlin	3	50	Lulus SD	1	Katri	45	Lulus SLTP
13.	Handoko	3	29	Sarjana	10	Ela	22	Lulus SLTA
14.	Suratman	5	39	Lulus SD	6	Hariati	37	Lulus SD
15.	Bambang S	4	46	Lulus SLTA	10	Waturi	39	Lulus SLTP
16.	Kabul	5	40	Lulus SLTA	5)	Amrotul	30	Lulus SLTP
17.	Arifin	4	39	Lulus SD	4	Suparti	38	Lulus SD
18.	Moch. Bashori	4	32	Lulus SLTA	6	Tunaya	31	Lulus SD
19.	Suherman	5	31	Lulus SLTP	6	Sulikah	30	Lulus SLTP
20.	Tabri	5	45	Lulus SD	3	Nur Hayati	29	Lulus SD
21.	Sunardi	7	60	Lulus SD	6	Supriatin	35	Lulus SD
22.	Rohadi	3	43	Lulus SLTP	3	Sunarti	40	Lulus SLTP
23.	Sujianto	3	25	Lulus SD	4	Wiwit	23	Lulus SLTP
24.	Bektiono	3	31	Lulus SLTA	6	lfa	23	Lulus SLTP
25.	Roni	4	34	Lulus SLTA	2	Sujiasri	32	Lulus SLTA
26.	Sugianto	4	45	Lulus SLTP	5	Sunarti	42	Lulus SD
27.	Mujiono	4	29	Lulus SLTA	9	Yesi	27	Lulus SLTA
28.	Hadi Setiawan	4	41	Lulus SLTA	5	Yayuk	36	Lulus SLTA
29.	Sukri	6	31	Lulus SD	5	Kartika	29	Lulus SLTP
30.	Supardoyo	8	40	Lulus SD	4///	Suci	35	Lulus SLTA
31.	Fendi	4	32	Lulus SLTA	5	Yeti	32	Lulus SLTA
32.	Supardi	3	54	Lulus SD	4	Sriyani	48	Lulus SD
33.	Agus	5	35	Lulus SLTP	2	Sri Utari	33	Lulus SLTP
34.	Ach. Fauzi	4	28	Lulus SLTP	6	Niswatun	20	Lulus SLTP
35.	Didit	4	28	Lulus SLTP	6	Yani	23	Lulus SLTP

BRAWIJAY

Lampiran 8. Jenis pekerjaan sampingan (non perikanan)

No.	Nama	Pekerjaan sampingan	Nama istri	Pekerjaan sampingan
1.	Suseno		Sulasmi	Penjahit
2.	Ismaul	Petani	Yuliasih	Pedagang
3.	Tohari	Tukang	Nuraini	
4.	Gianto	-	Wahyuni	
5.	Supani	Buruh Pabrik	Anik	LATT
6.	Bambang K	Pedagang dan Petani	Sulistiarini	1111
7.	Priyanto	Petani	Novi	Penjahit
8.	Sujiono	Tukang	Sulastri	-
9.	Harmanto	Pedagang	Nur Hadadiah	Perias
10.	Ripai	Petani	Suparti	4
11.	Bashori	Pedagang	Suharnila	- 1
12.	Karlin	Tukang	Katri	- 1
13.	Handoko	Petani	Ela	Pedagang
14.	Suratman	Petani dan Tukang	Hariati	-
15.	Bambang S	Pedagang	Waturi	-
16.	Kabul	Peternak	Amrotul	-
17.	Arifin	イントンでは扱うで	Suparti	-
18.	Moch. Bashori	Konsultan	Tunaya	-
19.	Suherman	Penyewaan tenda dan panggung	Sulikah	Pedagang
20.	Tabri	Petani	Nur Hayati	-
21.	Sunardi	Petani	Supriatin	-
22.	Rohadi	Peternak	Sunarti	-
23.	Sujianto	Tukang	Wiwit	-
24.	Bektiono		lfa	-
25.	Roni	Pedagang	Sujiasri	-
26.	Sugianto	Petani	Sunarti	- / 5
27.	Mujiono	Pedagang	Yesi	- / /
28.	Hadi Setiawan	•	Yayuk	Penjahit
29.	Sukri	Pengrajin	Kartika	
30.	Supardoyo	Petani	Suci	Pedagang
31.	Fendi	MINITER	Yeti	
32.	Supardi	Pedagang	Sriyani	40811
33.	Agus	Sopir	Sri Utari	Pedagang
34.	Ach. Fauzi	Penyewaan sengon	Niswatun	Pengrajin
35.	Didit	Pedagang	Yani	Pedagang



1. Data SPSS

No.	Nama	Pendapatan Keluarga (Rp)	Produktif		Jumlah anggota keluarga	Pengalaman (perikanan)	Tingkat pendidikan laki-laki	Tingkat pendidikan perempuan	Jumlah Induk	Harga Produk
		111134/	LK	PR						
1.	Suseno	3.766.792	7.5	7.5	5	6	6	6	28	1666666.667
2.	Ismaul	5.624.139	22.5	22.5	4	4	6	16	60	1266666.667
3.	Tohari	3.165.083	30	3.75	525	2	12	6	16	1100000
4.	Supani	5.530.514	18.75	15	M 74	6	12	12	96	1633333.333
5.	Bambang K	2.654.174	15	3.75	3	10	12	9	30	1500000
6.	Sujiono	5.445.625	30	15	3	5	9	6	39	1700000
7.	Harmanto	13.674.007	30	7.5	5		12	12	80	5033333.333
8.	Ripai	1.008.299	11.25	11.25	3 74	1) TO 14	9	6	40	550000
10.	Bashori	19.043.868	30	11.25	5 5	25	12	12	80	6666666.667
11.	Karlin	10.736.160	30	7.5	3		6	9	3	3500000
12.	Handoko	16.012.243	18.75	11.25	3	10	16	12	200	4500000
13.	Suratman	4.593.333	11.25	18.75	5	6	6	6	68	933333.3333
14.	Bambang S	3.385.572	15	3.75	1 2 4 1 1	10	12	9	28	1633333.333
15.	Kabul	14.279.347	30	15	5	5	12	9	50	4433333.333
16.	Suherman	6.606.962	30	15	7/5	6 7	9	9	36	1716666.667

Lanjutan lampiran 9.

16.	Tabri	1.957.090	30	3.75	5	3	6	6	20	666666.6667
17.	Sunardi	749.822	22.5	22.5	7	6	6	6	28	633333.3333
18.	Rohadi	7.131.299	22.5	15	173/15	3	9	9	26	2066666.667
19.	Sujianto	3.909.299	22.5	7.5	3	4	6	9	40	1466666.667
20.	Bektiono	3.150.921	22.5	3.75	3	6	12	9	45	1566666.667
21.	Roni	2.325.750	22.5	11.25	4	2	12	12	28	1333333.333
22.	Hadi Setiawan	10.261.706	30	3.75	4	5	12	12	70	4333333.333
23.	Sukri	1.850.811	30	3.75	6	5	6	9	18	633333.3333
24.	Supardoyo	15.598.693	22.5	7.5	A [8]	4~	6	12	120	6333333.333
25.	Supardi	10.972.821	11.25	11.25	3	4	6	6	120	3933333.333
26.	Agus	3.916.790	30	7.5	5	2	9	9	32	1583333.333
27.	Ach. Fauzi	6.230.069	30	15	4	6	9	9	20	1700000
28.	Didit	6.485.076	18.75	7.5	3 54 1 1	6	7 9	9	60	1733333.333

2. Hasil SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982ª	.964	,		

a. Predictors: (Constant), hargaproduk, proPR, jmlKEL, proLK, pengalaman, pendidikanPR, pendidikanLK, jmlinduk

b. Dependent Variable: pendapatan

$ANOVA^b$

ĺ	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	1 Regression	6.651E14	8	8.314E13	63.763	.000 ^a
	Residual	2.477E13	19	1.304E12		
	Total	6.899E14	27			

a. Predictors: (Constant), hargaproduk, proPR, jmlKEL, proLK, pengalaman, pendidikanPR, pendidikanLK, jmlinduk

b. Dependent Variable: pendapatan

Coefficients^a

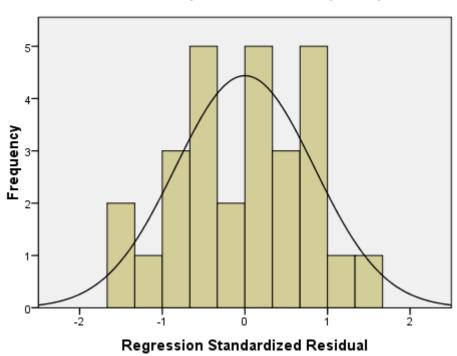
		Unstandardize	d Coefficients	Standardized Coefficients			(Correlations		Collinearity	Statistics
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-932632.583	1.478E6		631	.536					
	proLK	90835.884	39415.289	.131	2.305	.033	.235	.467	.100	.588	1.699
	proPR	117593.565	43027.767	.131	2.733	.013	.049	.531	.119	.818	1.223
	jmlKEL	-399849.821	195299.058	101	-2.047	.055	.099	425	089	.775	1.290
	pengalaman	43278.886	55911.598	.039	.774	.448	.400	.175	.034	.741	1.350
	pendidikanLK	-49623.080	99745.347	028	497	.625	.297	113	022	.577	1.734
	pendidikanPR	-66913.152	103271.031	035	648	.525	.463	147	028	.667	1.500
	jmlinduk	18304.919	8483.022	.151	2.158	.044	.651	.444	.094	.387	2.587
	hargaproduk	2.556	.200	.882	12.792	.000	.961	.947	.556	.398	2.513

a. Dependent Variable: pendapatan



Histogram

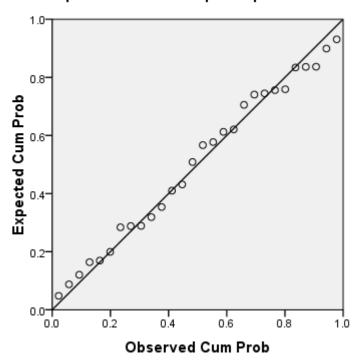
Dependent Variable: pendapatan



Mean =6.31E-16 Std. Dev. =0.839 N =28

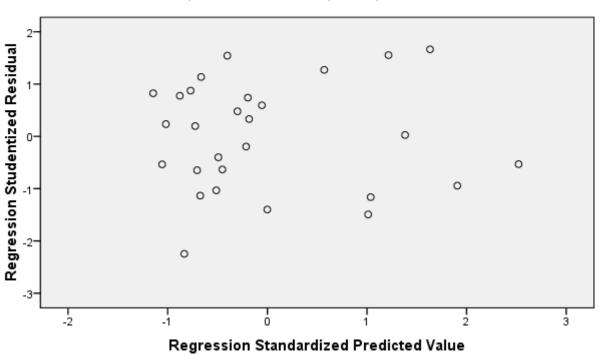
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: pendapatan



Scatterplot

Dependent Variable: pendapatan



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		Offstaridardized Nesidual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.57896191E5
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.070
	Negative	101
Kolmogorov-Smirnov Z		.532
Asymp. Sig. (2-tailed)		.940
a. Test distribution is Normal.		
क्ति।		